

**PENGARUH KERJASAMA TIM, PELATIHAN DAN ANGGARAN
TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KELOMPOK
TANI SE-KECAMATAN BANGGAE KABUPATEN MAJENE**

TESIS

**Untuk memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Manajemen**



Oleh:

**A J Y A D
2020MM12921**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS
NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2022**

**PENGARUH KERJASAMA TIM, PELATIHAN DAN ANGGARAN
TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KELOMPOK
TANI SE-KECAMATAN BANGGAE KABUPATEN MAJENE**

TESIS

**Untuk memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Manajemen**



Oleh:

**A J YA D
2020MM12921**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
KONSENTRASI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS
NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2022**

PENGESAHAN TESIS

**PENGARUH KERJASAMA TIM, PELATIHAN DAN ANGGARAN
TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KELOMPOK
TANI SE-KECAMATAN BANGGAE KABUPATEN MAJENE**

**A J Y A D
2020MM12921**

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 10 Mei 2022
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui:
Komisi Pembimbing

Ketua



Dr. Asri, S.Pd.,M.Pd

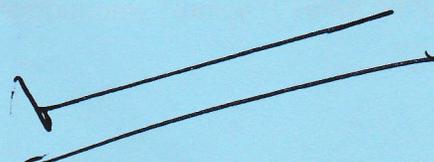
Anggota



Dr. Abdul Khalik.,S.E.,M.Si

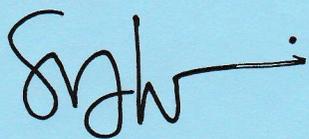
Mengetahui:

Direktur
PPs ITB Nobel Indonesia



Dr. Maryadi, S.E.,M.M

Ketua Program Studi
Magister Manajemen



Dr. Sylvia Sjarlis, SE., M.Si., Ak., CA

**HALAMAN IDENTITAS
MAHASISWA, PEMBIMBING DAN PENGUJI**

JUDUL TESIS :

***PENGARUH KERJASAMA TIM, PELATIHAN DAN ANGGARAN
TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KELOMPOK
TANI SE-KECAMATAN BANGGAE KABUPATEN MAJENE.***

Nama Mahasiswa : Ajyad
NIM : 2020MM12921
Program Studi : Magister Manajemen
Peminatan : Manajemen Sumber Daya Manusia

KOMISI PEMBIMBING:

Ketua : Dr. Asri, S.Pd.,M.Pd
Anggota : Dr. Abdul Khalik.,S.E.,M.Si

TIM DOSEN PENGUJI :

Dosen Penguji 1 : Dr. H. Badaruddin, S.T., M.M
Dosen Penguji 2 : Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si

Tanggal Ujian : 10 Mei 2022
SK Penguji Nomor : 010 /SK/PPS/ITB-NI/II/2022

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan serta daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam Naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Tesis (MAGISTER MANAJEMEN) ini dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Majene, Mei 2022

Penulis,



AJYAD

2020MM12921

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr.wb

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana ITB Nobel Indonesia Makassar.

Adapun judul tesis ini adalah "**Pengaruh Kerjasama Tim, Pelatihan Dan Anggaran Terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene**". Didalam menyelesaikan tesis ini penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan tersusun tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. H. Badaruddin,ST.MM** selaku Rektor ITB Nobel Makassar
2. Bapak **Dr. Maryadi, SE.MM** selaku Direktur Pascasarjana ITB Nobel Indonesia Makassar.
3. Ibu **Dr. Sylvia Sjarlis, SE.M.Si,Ak.CA** selaku Ketua Program Studi Pascasarjana ITB Nobel Indonesia Makassar.
4. Bapak **Dr. Asri, S.Pd.,M.Pd** selaku ketua komisi pembimbing dan Bapak **Dr. Abdul Khalik., S.E.,M.Si** selaku anggota komisi pembimbing yang telah bersedia membimbing, menyumbangkan masukan dan saran serta kritikan untuk kesempurnaan tesis ini. Tanpa

bantuan pembimbing, tesis ini tidak akan selesai sesuai yang diharapkan.

5. Bapak **Dr. H. Badaruddin, S.T., M.M** dan Bapak **Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si** selaku penguji, terima kasih atas saran dan kritikan pada saat seminar dan ujian.
6. Kepada Ibunda saya terkasih Hj. Sunarti Tambaru, Istri tercinta **Rahmi Amiruddin** dan anak-anakku tersayang **Syafiqah Ufaira Ajjad** dan **Muhammad Umar Zain** yang selalu menjadi penyemangat, terima kasih atas semua do'a dan dukungan yang telah diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan pendidikan Magister ini.
7. Bapak **Ir. H. Ahmad Raffly Nur** selaku Kepala Dinas Peternakan, Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Majene atas bantuan dan izinnya sehingga penulis dapat melakukan penelitian.
8. Bapak/Ibu Dosen, serta staf Program Pascasarjana Program Studi Manajemen ITB Nobel Indonesia Makassar, atas bantuan yang telah diberikan selama ini, kiranya akan menjadi bekal hidup dalam mengabdikan ilmu saya dikemudian hari.
9. Teman sejawat mahasiswa Program Studi Magister Manajemen PPs ITB Nobel Indonesia Makassar atas bantuan dan kerjasamanya selama ini. Dan semua pihak yang telah membantu Penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga senantiasa mendapatkan kebaikan

dari-Nya atas bantuan yang diberikan hingga tesis ini terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari atas segala keterbatasan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini dengan harapan semoga tesis ini bermanfaat bagi pengambilan kebijakan di bidang manajemen dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya. Aamiin.

Majene, Mei 2022
Penulis,

A J Y A D

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan serta daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam Naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Tesis (MAGISTER MANAJEMEN) ini dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Majene, Mei 2022
Penulis,

Materai

AJYAD
2020MM12921

ABSTRAK

Ajyad. 2022. Pengaruh Kerjasama Tim, Pelatihan Dan Anggaran Terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene dibimbing oleh Asri dan Abdul Khalik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: Pengaruh Kerjasama Tim, Pelatihan Dan Anggaran Terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, serta variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan pada Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Waktu penelitian dilakukan Bulan April 2022. Populasi penelitian adalah seluruh Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene yang berjumlah 41 Kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Tidak Terdapat pengaruh kerjasama tim secara parsial terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene 2) Terdapat pengaruh pelatihan secara parsial terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene 3) Terdapat pengaruh anggaran secara parsial terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kerjasama tim, pelatihan dan anggaran secara bersama-sama (simultan) terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene 5) Variabel anggaran yang paling dominan berpengaruh terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

Kata kunci : *Kerjasama tim, Pelatihan, Anggaran dan Produktivitas Kelompok Tani*



ABSTRACT

Ajyad. 2022. *The Effect of Teamwork, Training, and Budgets on Increasing the Productivity of Farmer Groups in the District of Banggae, Majene Regency, supervised by Asri and Abdul Khalik.*

This study aims to determine and analyze: The Effect of Teamwork, Training and Budgets on Increasing the Productivity of Farmers' Groups in the District of Banggae, Majene Regency, and the most dominant variables that affecting the Productivity Improvement of Farmers' Groups in the District of Banggae, Majene Regency.

This research approach uses quantitative research. The research was conducted in farmer groups throughout the district of Banggae, Majene Regency. The time of the research was carried out in April 2022. The research population was all 41 groups of farmers in the District of Banggae, Majene Regency.

The results showed that: 1) There was no partial effect of teamwork on Increasing the Productivity of Farmers' Groups in the District of Banggae, Majene Regency 2) There was a partial effect of training on Increasing the Productivity of Farmers' Groups in the District of Banggae, Majene Regency 3) There was a partial effect of budget on Increasing the Productivity of Farmers' Groups in the District of Banggae, Majene Regency 4) There is a positive and significant effect of teamwork, training and budget together simultaneously on Increasing the Productivity of Farmers' Groups in the District of Banggae, Majene Regency 5) The most dominant on budget variables has an effect towards Increasing the Productivity of Farmer Groups in the District of Banggae, Majene Regency.

Keywords: *Teamwork, Training, Budget and Farmer Group Productivity.*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iii
HALAMAN IDENTITAS	iv
KATA PENGANTAR	V
PERNYATAAN ORISIONALITAS TESIS	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kerjasama Tim	17
2.2.1 Pengertian Kerjasama Tim.....	17
2.2.2 Tujuan Kerjasama	19
2.2.3 Dimensi dan Indikator Kerjasama	20
2.3 Pelatihan	21
2.3.1 Pengertian Pelatihan	21
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Pelatihan	23
2.3.3 Indikator Pelatihan	27
2.4 Anggaran.....	30
2.4.1 Pengertian Anggaran	30
2.4.2 Tujuan & Fungsi Penyusunan Anggaran	32
2.4.3 Indikator Anggaran	36

2.5	Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani	38
2.5.1	Pengertian Produktivitas	38
2.5.2	Pengertian Kelompok Tani	40
2.5.3	Faktor mempengaruhi Produktivitas	42
BAB III	KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS	
	PENELITIAN	
3.1	Kerangka Konsep	45
3.2	Hipotesis Penelitian	46
3.3	Defenisi Operasional Variabel	46
BAB IV	METODE PENELITIAN	
4.1	Pendekatan Penelitian	49
4.2	Tempat dan Waktu penelitian	49
4.3	Populasi dan Sampel	49
4.4	Tekhnik Pengumpulan Data.....	50
4.5	Jenis dan Sumber Data	50
4.6	Uji Asumsi Klasik	51
4.7	Metode analisis data	53
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1	Hasil Penelitian	57
5.1.1	Gambaran umum obyek penelitian	57
5.1.2	Deskripsi Responden	61
5.1.3	Analisis Persepsi responden Terhadap Variabel	64
5.1.4	Validitas dan Realibilitas	74
5.1.5	Uji Asumsi Klasik	76
5.1.6	Hasil Pengujian Hipotesis	82
5.2	Pembahasan	86
5.2.1	Pengaruh Kerjasama tim (X_1) terhadap produk Tivitas kelompok tani (Y)	86
5.2.2	Pengaruh Pelatihan (X_2) terhadap produk Tivitas kelompok tani (Y)	88
5.2.3	Pengaruh Kerjasama tim (X_3) terhadap produk Tivitas kelompok tani (Y)	90

5.2.4 Pengaruh secara simultan terhadap Produktivitas	
Kelompok Tani (Y)	91
5.2.5 Anggaran Lebih Dominan Berpengaruh	92
BAB VI KESIMPULAN , IMPLIKASI DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	94
6.2 Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	14
5.1	Persentase Responden Berdasarkan Umur Petani	61
5.2	Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	62
5.3	Persentase Responden Berdasarkan Umur Poktan	63
5.4	Hasil Skor Kuesioner Kerjasama Tim	65
5.5	Statistik Deskriptif Kerjasama Tim	67
5.6	Hasil Skor Kuesioner Pelatihan	67
5.7	Statistik Deskriptif Pelatihan	69
5.8	Hasil Skor Kuesioner Anggaran	69
5.9	Statistik Deskriptif Anggaran	71
5.10	Hasil Skor Kuesioner Produktivitas Kelompok Tani	72
5.11	Statistik Deskriptif Produktivitas Kelompok Tani	73
5.12	Hasil Uji Validitas	74
5.13	Hasil Uji Reliabilitas	76
5.14	Hasil Uji Normalitas	77
5.15	Hasil Uji Multikolinearitas	78
5.16	Hasil Uji Autokorelasi	80
5.17	Hasil Perhitungan Regresi	81
5.18	Hasil Uji t	83
5.19	Hasil Uji F	84
5.20	Hasil Uji Koefisien Determinasi	85

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
3.1	Kerangka Pikir Penelitian	45
5.1	Persentase Responden Berdasarkan Umur	62
5.2	Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	63
5.3	Persentase Responden Berdasarkan Umur Poktan	64
5.4	Uji Normalitas	78
5.5	Grafik Scatterplot	79

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul
1	Surat Ijin Penelitian
2	Kuesioner
3	Tabulasi Kuesioner
4	Output Hasil Analisis Deskriptif
5	Surat Keterangan Validasi Data Dari NDC

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsector peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani.

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa difahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (*crop cultivation*) serta pembesaran hewan ternak (*raising*), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan.

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. (Wikipedia, 2010). Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab

kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian. Perjalanan pembangunan dalam sektor pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Hal itu dikarenakan sektor ini merupakan sektor yang tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Mulai dari proteksi, kredit hingga kebijakan lain tidak satu pun yang menguntungkan bagi sektor ini.

Program-program pembangunan pertanian yang tidak terarah tujuannya bahkan semakin menjerumuskan sektor ini pada kehancuran. Meski demikian sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung luapan tenaga kerja dan sebagian besar penduduk kita tergantung padanya. Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Beberapa hal yang mendasari pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain; potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.

Potensi pertanian Indonesia yang besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani kita masih banyak yang termasuk golongan miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah pada masa lalu bukan saja

kurang memberdayakan petani tetapi juga terhadap sektor pertanian keseluruhan. Secara tradisional, peranan pertanian dalam pembangunan ekonomi hanya dipandang pasif dan sebagai unsur penunjang semata (Todaro dan Smith, 2011). Padahal proses pembangunan ekonomi merupakan salah satu redefenisi terus menerus atas peran-peran sektor pertanian, manufaktur, dan jasa (World Bank 2005). Jika suatu wilayah menghendaki pembangunan yang lancar dan berkesinambungan, maka wilayah harus memulainya dari pedesaan pada umumnya, dan sektor pertanian pada khususnya (Todaro dan Smith 2011).

Ahluwalia dalam Tambunan (2012) kondisi ekonomi dengan sektor pertanian yang cukup besar, maka strategi pembangunan ekonomi yang tepat yaitu dengan mendahulukan sektor pertanian. Peran pertanian menurut World Bank (2008) berkontribusi pada pembangunan sebagai sebuah aktivitas ekonomi, mata pencaharian dan sebagai cara untuk melestarikan lingkungan, sehingga sektor ini sebuah instrumen yang unik bagi pembangunan. Sebagai aktivitas ekonomi, pertanian dapat sebagai sumber pertumbuhan bagi perekonomian wilayah, penyedia investasi bagi sektor swasta dan sebagai penggerak utama industri-industri yang terkait bidang pertanian.

Melalui konsepsi tersebut maka diharapkan mampu menumbuhkan sektor pertanian, sehingga pada gilirannya mampu menjadi sumber pertumbuhan baru bagi perekonomian Indonesia, khususnya dalam hal pencapaian sasaran mensejahterakan petani, menyediakan lapangan pekerjaan, Sebagai wahana pemerataan pembangunan antar wilayah, Merupakan pasar input bagi agroindustri, menghasilkan devisa, meningkatkan pendapatan nasional,

mempertahankan kelestarian sumber daya. Setiap kegiatan pembangunan, termasuk pembangunan pertanian adalah dimaksudkan untuk dapat memperbaiki taraf kehidupan masyarakat.

Peningkatan produksi dan produktivitas kelompok tani sebagai titik utama dalam pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Karena permasalahan pada bidang pertanian masih cenderung mengalami kendala kekeringan yang berakibat terhadap rendahnya produktivitas pertanian, dimana produktivitas tersebut pada dasarnya sangat tergantung terhadap potensi dan sumber daya (alam dan manusia) yang tersedia.

Menurut Hamzah Sado, pembentukan kelompok tani memberikan keuntungan terhadap petani yaitu antara lain bahwa dengan adanya pembentukan kelompok tani maka interaksi dalam kelompok semakin erat, kepemimpinan kelompok semakin terbina, peningkatan jiwa kerja sama antara petani semakin terarah, proses penerapan teknologi semakin cepat, orientasi pasar semakin meningkat, baik yang berkaitan dengan pemasaran, atau produksi yang dihasilkannya, dan semakin membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Menurut Kartasapoetra, melalui kelompok tani akan terjalin kerjasama sesama anggota. Adapun kerjasama yang terbentuk diantaranya adalah peningkatan pengetahuan, keterampilan serta sikap petani dengan menyelenggarakan penyuluhan, memperbaiki sara dan prasarana yang menunjang usahatani secara bersama-sama, mengadakan pengolahan hasil secara bersama-sama agar terwujud kualitas yang baik, pengadaan sarana produksi yang murah

dengan cara melakukan pembelian secara bersama sama, pengadaan bibit tanaman yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggota dengan jalan mengusahakan kebun bibit bersama.

Petani sebagai anggota kelompok tani agar dapat memperoleh manfaat dari keikutsertaannya maka diperlukan kelompok tani yang efektif, sehingga dapat meningkatkan usaha taninya. Menurut Duncan yang dikutip oleh Steer. “Efektivitas kelompok tani dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan kelompok tani dapat tercapai, antara lain berupa peningkatan produktivitas dan tercapainya kepuasan anggota, integrasi di dalam kelompok tani, dan adaptasi Selain itu efektivitas kelompok tani dapat tercapai bila faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani saling mendukung.

Oleh karena itu efektivitas kelompok tani sangat dibutuhkan karena hanya kelompok tani yang efektif yang dapat menjalankan fungsi dengan baik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi anggota-anggotanya”. Tujuan kerjasama kelompok tani di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene adalah untuk memberikan pengetahuan tambahan terhadap pembaharuan system dalam pertanian, mempermudah para petani dalam memperoleh pendampingan, pembinaan, dan penyuluhan dari instansi terkait dalam upaya meningkatkan produksi pertanian secara luas.

Peningkatan produktivitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani pada masyarakat Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Kelompok tani yang ada di Kecamatan Banggae adalah belum berjalan fungsi kelompok tani secara maksimal. Kelompok tani sebagai unit usaha tani belum

mampu mendorong peningkatan skala usaha dan produktivitas tanaman pertanian yang dikelolanya. Saat ini kelompok tani baru berhasil membantu petani untuk mempertahankan skala usaha dan produktivitas pertaniannya sehingga tidak terjadi penurunan serta tidak terjadi penurunan jumlah anggota karena beralih pekerjaan atau merasa tidak memerlukan organisasi kelompok tani.

Fungsi kelompok tani sebagai unit usaha sarana dan prasarana produksi masih terbatas pada penyediaan pupuk dan alat-alat pertanian yang kuantitas dan kualitasnya masih terbatas. Hal tersebut mengakibatkan anggota kelompok tani harus mencari kebutuhan yang diperlukan dalam mengelola usaha taninya dengan membeli di luar kelompok tani. Selain itu kelompok tani sebagai unit usaha pemasaran masih belum optimal karena belum dapat menghimpun semua hasil pertanian untuk dipasarkan melalui satu tempat.

Kerjasama tim menjadi hal penting dalam kelompok tani dan kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar kelompok tani dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani bahwa pendekatan kelompok dalam penyuluhan dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan penyuluhan dan juga mendorong penumbuhan kelembagaan petani (kelompok tani, gabungan kelompok tani, asosiasi komoditas pertanian, dan dewan komoditas pertanian nasional).

Kerjasama pemerintah dengan kelompok tani sangat penting dalam peningkatan produktivitas pertanian untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mengingat bahwa kelompok tani merupakan aset pemerintah dalam rangka menuju pembangunan pertanian. Selain itu kelompok tani sebagai wadah atau tempat dilakukannya pelatihan atau penyuluhan. Sehingga kelompok tani sebagai tempat bekerjasama antar anggota memiliki peranan penting dalam kehidupan petani, karena semua kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilakukan oleh kelompok tani secara bersamaan.

Selain kerjasama tim yang menjadi point penting yang harus diperhatikan oleh kelompok tani, Pelatihan atau penyuluhan adalah hal yang harus juga diutamakan dalam peningkatan produktivitas kelompok tani. Penyuluhan pertanian merupakan suatu sistem pendidikan di luar sekolah di bidang pertanian untuk petani – nelayan dan keluarganya serta anggota masyarakat, agar dinamika dan kemampuannya dalam memperbaiki kehidupan dan penghidupan mereka dengan kekuatan sendiri dapat berkembang, sehingga dapat meningkatkan peranan dan peran sertanya dalam pembangunan pertanian.

Penyuluhan pertanian diselenggarakan dengan dua misi pokok yaitu pengembangan sumberdaya manusia dan alih teknologi. Pembangunan sumberdaya manusia berintikan pembangunan perilaku dan kemampuan serta pendayagunaan potensi yang dimiliki petani dalam upaya peningkatan pendapatan, kesejahteraan, penciptaan lapangan kerja, kesehatan lingkungan serta kelangsungan pembangunan pertanian. Misi alih teknologi dilakukan dengan memberikan pelayanan teknologi dan fasilitasi untuk berkembangnya kemampuan

petani-nelayan dalam menemukan dan menerapkan teknologi yang dikembangkan sendiri. Kedua misi tersebut harus dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian, menyadari betapa strategisnya peranan Penyuluh Pertanian sebagai pejabat fungsional, dituntut kualifikasi yang memadai, baik dalam aspek intelektual maupun aspek emosional, sehingga performans Penyuluh Pertanian lebih profesional.

Seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah (UU nomor 22 tahun 1999 yang diubah menjadi UU nomor 32 tahun 2004), maka pengelolaan Penyuluh Pertanian sudah diserahkan kepada masing-masing daerah dimana Penyuluh Pertanian bertugas. Selanjutnya Sumardjo (2008) mengidentifikasi beberapa permasalahan penyuluhan di era otonomi daerah di antaranya; (1) adanya kesalahan persepsi bagi para penyelenggara penyuluhan di daerah, (2) citra penyuluhan dianggap masih kurang baik, (3) apriori di kalangan masyarakat tertentu terhadap penyuluhan, (4) dimasa lalu penyuluhan terwarnai oleh muatan politik organisasi politik tertentu, dan (5) di era otonomi penyuluhan ditinggalkan oleh sebagian penguasa di daerah karena tidak jelas dan tidak tampak secara langsung. Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada, telah lahir Undang-Undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Undang-undang tersebut diharapkan bisa dijadikan payung hukum dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian.

Fenomena yang terjadi pada kantor Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Majene berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan yang masih kurang efektif terlihat dari waktu pelaksanaan pelatihan yang kurang atau

tidak sesuai dengan estimasi waktu yang telah ditentukan menyebabkan peserta pelatihan kurang menguasai materi pelatihan dan intensitas pelaksanaan pelatihan yang dirasa masih perlu ditingkatkan.

Anggaran yang tersedia juga mejadi salah satu faktor utama yang menunjang peningkatan produktivitas kelompok tani yang ada pada Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Anggaran merupakan komponen utama dari suatu perencanaan keuangan yang meliputi yang berbagai macam aktifitas untuk masa depan yang memuat berbagai program dan tindakan dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Anggaran memiliki kaitan dengan efektifitas kinerja manajerial pada organisasi. Efektifitas kinerja anggaran dapat dinilai dari pencapaian tujuan anggaran yang telah ditetapkan. Adanya monitor terhadap penggunaan biaya disebabkan batasan anggaran dengan tuntutan pada anggaran program kerja. Oleh sebab itu dibutuhkan standar biaya agar dapat diketahui tercapai atau tidak tecapai efisiensi yang diharapkan.

Fenomena yang terjadi pada kelompok tani yang ada pada Kecamatan Banggae Kabupaten Majene sejak lama memiliki permasalahan yang begitu kompleks. Beberapa petani mengeluhkan kesulitan untuk membeli bibit baru disebabkan modal yang kurang, untuk tahun 2021 pembagian pupuk bersubsidi yang dikurangi jumlahnya dikarenakan pemangkasan anggaran dari pusat, pembagian bantuan bibit, pupuk ataupun sarana pertanian lainnya yang tidak merata dan kurang adil ditengarai ada kepentingan politik didalamnya. Dari beberapa permasalahan diatas menyebabkan beberapa kelompok tani terancam bubar.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kerjasama Tim, Pelatihan dan Anggaran Terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, perumusan masalah didalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kerjasama tim berpengaruh terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene?
2. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene?
3. Apakah anggaran berpengaruh terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene?
4. Apakah kerjasama tim, pelatihan dan anggaran berpengaruh secara simultan terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene?
5. Variabel manakah yang lebih dominan berpengaruh terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh kerjasama tim terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
2. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene
3. Untuk menganalisis pengaruh anggaran terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene
4. Untuk menganalisis kerjasama tim, pelatihan dan anggaran berpengaruh secara simultan terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene
5. Untuk menganalisis variabel mana yang lebih dominan berpengaruh terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana tambahan pengetahuan dan penerapan ilmu bagi peneliti.
2. Sebagai pertimbangan dan masukan dalam upaya peningkatan produktivitas hasil tani dari kelompok tani yang ada pada Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
3. Sebagai bahan informasi yang membahas masalah yang sama bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini yaitu:

Sriatin Putri,et,al (2020) dengan judul penelitian " Pengaruh Kerjasama Terhadap Kinerja Melalui Komitmen Organisasi Di Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kota Sungai Penuh" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen organisasi, kerjasama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja, komitmen organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja, kerjasama dan komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen organisasi, dan komitmen organisasi tidak mampu memediasi hubungan pengaruh kerjasama terhadap kinerja.

Lewi Pernati Sari (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Efektivitas Sistem Kerjasama Kelompok Tani Padi Terhadap Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma” Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifivitas usaha Tani padi memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas usaha Tani padi di desa Muara Maras Kabupaten Seluma yang ditunjukkan dari nilai regresi linear berganda $Y = 32,646 + 0,0397X$. Selain itu efektivitas sistem kerjasama kelompok Tani memberikan kontribusi terhadap

produktivitas usaha Tani (Y) sebesar 61,4% yang ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi (R²) yaitu R-square sebesar 0,614.

Sultan Azlansyah (2019) judul penelitian "Pengaruh Pelatihan dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai PT. Huki" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara parsial variabel pelatihan mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada PT.Huki Cabang Medan. (2) secara parsial variabel kompetensi mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada Pada PT.Huki Cabang Medan. (3) secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pelatihan dan kompetensi mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada PT.Huki Cabang Medan.

Isyanto (2012) Penelitian mengenai Faktor yang Berpengaruh Produksi Padi di Kab. Ciamis. Berdasarkan uji statistik diperoleh bahwa variabel lahan dan keikutsertaan pelatihan petani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Ciamis.

Herdianti Mustikaningsih (2017) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Alokasi Anggaran Sektor Pertanian Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Malang" yang menunjukkan hasil alokasi anggaran pertanian memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan produksi tanaman pangan di Kabupaten Malang.

Elis Badriah (2020) meneliti dengan judul "Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Budgetary Slack (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Pangandaran) Hasil dan pembahasan mengenai pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack* pada SKPD Kabupaten Pangandaran sebagai berikut: 1) Variabel partisipasi anggaran pada SKPD Kabupaten Pangandaran

sudah berjalan sangat baik dengan skor 567 pada interval ke-5. 2) Variabel *budgetary slack* pada SKPD Kabupaten Pangandaran rendah atau sudah semakin kecil untuk terjadi dengan skor 214 pada interval ke-2. 3) Partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack* pada SKPD Kabupaten Pangandaran.

Tarigan,*et,al* (2018) judul penelitian “Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (*Oryza Satival.*) Anggota (Kasus: Desa Medan Krio, Kecamatan Sungga, Kabupaten Deli Serdang) Namia. Hasil penelitian Peran kelompok tani yang paling dirasakan oleh anggota adalah sebagai kelas/ wahana belajar dan wahana kerjasama. Peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan. Produktivitas usahatani anggota kelompok tani padi sawah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul	Variabel Penelitian	Metode/ analisis Data	Hasil
1.	Sriatin Putri, <i>et,al</i> (2020) Pengaruh Kerjasama Terhadap Kinerja Melalui Komitmen Organisasi Di Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kota Sungai	Kerjasama, Kinerja dan Komitmen Organisasi	SEM PLS	kerjasama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap organisasi, kerjasama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja, komitmen organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja, kerjasama dan komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap

	Penuh			komitmen organisasi, dan komitmen organisasi tidak mampu memediasi hubungan pengaruh kerjasama terhadap kinerja
2.	Lewi Pernati Sari (2019) Pengaruh Efektivitas Sistem Kerjasama Kelompok Tani Padi Terhadap Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma	Efektivitas, sistem kerjasama, produktivitas usaha tani.	Analisis regresi berganda	efektifitas usaha Tani padi memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas usaha Tani padi di desa Muara Maras Kabupaten Seluma yang ditunjukkan dari nilai regresi linear berganda $Y = 32,646 + 0,0397X$. Selain itu efektivitas sistem kerjasama kelompok Tani memberikan kontribusi terhadap produktivitas usaha Tani (Y) sebesar 61,4% yang ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu R^2 sebesar 0,614
3.	Sultan Azlansyah (2019) Pengaruh Pelatihan dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai PT. Huki	Pelatihanm kompetensi dan kinerja pegawai	Analisis regresi berganda	(1) secara parsial variabel pelatihan mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada PT.Huki Cabang Medan. (2) secara parsial variabel kompetensi mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada Pada PT.Huki Cabang Medan. (3) secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pelatihan dan kompetensi mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada PT.Huki Cabang Medan
4.	Isyanto (2012) Faktor yang Mempengaruhi	Tenaga kerja, lahan dan produksi padi	Analisis regresi berganda	variabel lahan dan keikutsertaan pelatihan petani mempunyai

	Produksi Padi di Kabupaten Ciamis.			pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Ciamis
5.	Herdianti Mustikaningsih (2017) Analisis Pengaruh Alokasi Anggaran Sektor Pertanian Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Malang	Anggaran dan produksi tanaman	Analisis regresi berganda	alokasi anggaran pertanian memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan produksi tanaman pangan di Kabupaten Malang.
6.	Elis Badriah (2020) Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Budgetary Slack (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Pangandaran)	Partisipasi anggaran dan Budgetary slack	Analisis regresi berganda	1) Variabel partisipasi anggaran pada SKPD Kabupaten Pangandaran sudah berjalan sangat baik dengan skor 567 pada interval ke-5. 2) Variabel <i>budgetary slack</i> pada SKPD Kabupaten Pangandaran rendah atau sudah semakin kecil untuk terjadi dengan skor 214 pada interval ke-2. 3) Partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>budgetary slack</i> pada SKPD Kabupaten Pangandaran
7.	Tarigan, <i>et,al</i> (2018) Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (<i>Oryza Satival.</i>) Anggota (Kasus: Desa Medan Krio, Kecamatan	Peranan, motivasi dan Produktivitas usaha tani	Analisis regresi berganda	Peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan. Produktivitas usahatani anggota kelompok tani padi sawah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal

	Sungga, Kabupaten Deli Serdang) Namia			
--	---	--	--	--

2.2 Kerjasama Tim

2.2.1 Pengertian Kerjasama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) kerjasama merupakan sesuatu yang ditangani oleh beberapa pihak. Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Landsberger (2011) kerjasama atau belajar bersama adalah proses berkelompok dimana anggotaanggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat.

Selain itu kemampuan kerjasama mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi, serta melatih peserta didik beradaptasi dengan lingkungan baru. Karakter kerjasama dapat ditanamkan, dilatih, dan dikembangkan melalui berbagai cara, salah satu bentuknya melalui kegiatan pembelajaran. Kerjasama dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh dua peserta didik atau lebih yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama (Rukiyati, dkk, 2014).

Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Samani (2012) bahwa kerjasama yaitu sifat suka kerjasama atau gotong royong

adalah tindakan atau sikap mau bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama.

Kerjasama menurut Johnson (2011) dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit, sehingga akan mungkin untuk menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka dan membangun persetujuan bersama.

Menurut Thomas dan Johnson (2014) kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerjasama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit.

Jadi, akan lebih mungkin menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan kerjasama. Dengan bekerjasama kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai bentuk rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh rasa tanggung jawab, mengandalkan bakat atau pemikiran setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara seseorang dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Hubungan saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan akan membantu terlaksananya tujuan organisasi tercapai. Bekerjasama dapat

membuat pikiran orang semakin luas sehingga ia mampu mengetahui kelemahan yang ada pada dirinya dan mau untuk menghargai, mendengarkan pendapat orang lain dan mengambil keputusan secara bersama..

2.2.2 Tujuan Kerjasama Tim

Menurut Maasawet (2010) tujuan dari bekerjasama ialah dapat mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi, keterampilan komunikasi yang penting, meningkatkan minat, percaya diri, kesadaran bersosial dan sikap toleransi terhadap perbedaan individu. Dalam kerjasama, kita memiliki kesempatan mengungkapkan gagasan, mendengarkan pendapat orang lain, serta bersama-sama membangun pengertian, menjadi sangat penting dalam belajar karena memiliki unsur yang berguna menantang pemikiran dan meningkatkan harga diri seseorang.

Tujuan kerjasama menurut Funali (2014) yaitu: (1) dalam memaksimalkan proses kerjasama yang terjadi secara alamiah antar peserta didik, (2) menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, (3) mengembangkan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, (4) mendorong eksplorasi bahan pengajaran yang melibatkan bermacam-macam sudut pandang, (5) menghargai pentingnya konteks sosial, (6) menumbuhkan hubungan yang saling mendukung dan saling menghargai diantara peserta didik ataupun diantara peserta didik dengan guru, (7) serta membangun semangat belajar sepanjang hayat.

Menurut Damayanti dan Modjiono (2013) menerangkan bahwa tujuan kerjasama sebagai berikut: (1) untuk mengembangkan berpikir kritis dalam

menyelesaikan masalah, (2) mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi, (3) menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan peserta didik, dan (4) untuk dapat memahami dan menghargai satu sama lain antar teman. Dari penjelasan di atas, pembelajaran kerjasama bermaksud untuk memudahkan peserta didik mengerjakan tugas secara bersama-sama dan memudahkan peserta didik menghadapi permasalahan dalam pembelajaran.

Menurut Modjiono (2011) menerangkan bahwa tujuan kerjasama sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah
- 2) Mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi.
- 3) Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan seseorang
- 4) Untuk dapat memahami dan menghargai satu sama lain antar teman.

Kerjasama mempunyai tujuan agar keseluruhan anggota kelompok mampu mengatasi masalah kecil baik yang datang didirinya maupun kelompoknya dan dapat bertanggung jawab untuk tugas yang harus diselesaikan sehingga keseluruhan anggota kelompok dapat mencapai tujuannya secara bersama.

2.2.3 Dimensi dan Indikator KerjasamaTim

Ada beberapa indikator-indikator kerjasama. Berdasarkan pengertian kerjasama yang dinyatakan Davis (2012) indikator-indikator kerja sama adalah sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerjasama yang baik.

- 2) Saling berkontribusi, yaitu dengan saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran akan terciptanya kerjasama.
- 3) Pengerahan kemampuan secara maksimal, yaitu dengan mengerahkan kemampuan masing-masing anggota tim secara
- 4) Maksimal, kerjasama akan lebih kuat dan berkualitas.

Sedangkan indikator kerjasama tim menurut Davis (2014) adalah sebagai berikut:

1. Tujuan yang sama
2. Antusiasme
3. Peran dan tanggung jawab yang jelas
4. Komunikasi yang efektif
5. Resolusi konflik yaitu kesepakatan dalam menyelesaikan konflik
6. *Share power* (pembagian kekuasaan)
7. Keahlian yang dimiliki oleh anggota kelompok

2.3 Pelatihan

2.3.1 Pengertian Pelatihan

Menurut Widodo (2015), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar.

Menurut Rachmawati (2008), pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi karyawan, di mana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan,

keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan. Menurut Rivai dan Sagala (2011), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini.

Menurut Andrew E. Sikula dalam A.A Anwar Prabu Mangkunegara (2013) Pelatihan adalah Suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.

Menurut Ivancevich dalam Edy Sutrisno (2016) Pelatihan adalah usaha untuk meningkatkan prestasi kerja (kinerja) pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera. Menurut Gary Dessler (2015), mengemukakan bahwa Pelatihan merupakan proses mengajarkan pegawai baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Pegawai baik yang baru atau pun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan.

Suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas (Mangkunegara, 2011). Sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian serta sikap agar pegawai semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai standar (Mangkuprawira, 2010)

Sedangkan menurut Veithzal Rivai (2010) pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek dari pada teori.

Sedangkan menurut Sakula dalam Mangkunegara (2009) pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Pelatihan

Menurut Mangkunegara (2011:45) tujuan dari pelatihan adalah:

- a. Meningkatkan penghayatan jiwa dan idelogi.
- b. Meningkatkan produktivitas kerja.
- c. Meningkatkan kualitas kerja.
- d. Meningkatkan ketetapan perencanaan sumber daya manusia
- e. Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja.
- f. Meningkatkan rangsangan agar pegawai mampu berprestasi secara maksimal.
- g. Meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja.
- h. Menghindari keusangan (*obsolescence*).
- i. Meningkatkan perkembangan pegawai.

Sedangkan menurut Suparyadi (2015) tujuan pelatihan yaitu :

1. Meningkatkan produktivitas. Karyawan yang menguasai pengetahuan dan memiliki keterampilan di bidang pekerjaannya akan mampu bekerja dengan

lebih baik daripada karyawan yang kurang menguasai pengetahuan dan tidak memiliki keterampilan di bidang pekerjaannya.

2. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Penguasaan pengetahuan dan meningkatnya keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya yang diperoleh karyawan dari suatu program pelatihan, akan membuat mereka mampu bekerja secara lebih efektif dan efisien.
3. Meningkatkan daya saing. Karyawan yang terlatih dengan baik tidak hanya berpeluang mampu meningkatkan produktivitas, tetapi juga akan mampu bekerja semakin efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

Menurut Suparyadi (2015) manfaat pelatihan yaitu:

1. Meningkatkan kemandirian. Pegawai yang menguasai pengetahuan dan memiliki keterampilan di bidang pekerjaannya akan lebih mandiri dan hanya sedikit memerlukan bantuan atasan untuk melaksanakan pekerjaannya.
2. Meningkatkan motivasi. Motivasi pegawai yang dilatih sesuai bidang pekerjaannya akan meningkat. Hal itu disebabkan oleh dua hal, yaitu, pertama bahwa dengan menguasai pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan pekerjaannya, maka mereka menjadi lebih yakin dan percaya diri mampu melaksanakannya dengan baik. Kedua, pelatih memberikan kesadaran kepada karyawan bahwa dirinya menjadi bagian dan diperlukan kontribusinya oleh organisasi, sehingga mereka merasa dihargai oleh organisasi.

3. Menumbuhkan rasa memiliki. Rasa diakui keberadaannya dan kontribusinya sangat diperlukan oleh organisasi serta pemahamannya tentang tujuan-tujuan organisasi yang diperoleh selama pelatihan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri setiap pegawai terhadap masa depan dan eksistensi organisasi.
4. Mengurangi keluarnya pegawai. Pegawai yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang pekerjaannya akan merasa nyaman bekerja. Kenyamanan dalam bekerja disebabkan oleh adanya rasa dihargai atau diakui keberadaan dan kontribusinya oleh perusahaan.
5. Meningkatkan laba perusahaan. Pegawai yang telah terlatih dengan baik akan mampu memproduksi barang dan atau jasa yang dapat memuaskan pelanggan, sehingga hal ini dapat mendorong pelanggan menjadi setia atau loyal dan akan melakukan pembelian kembali bahkan merekomendasikan orang lain untuk mengkonsumsi atau menggunakan barang atau jasa seperti mereka. Dengan demikian sangat mungkin penjualan menjadi lebih banyak, sehingga laba perusahaan dapat meningkat.

Manfaat dari latihan kerja yang dilaksanakan oleh setiap organisasi perusahaan lain :

1. Manfaat untuk pegawai
 - a) Membantu pegawai dalam membuat keputusan dan pemecahan masalah yang lebih efektif.
 - b) Membantu mendorong dan mencapai pengembangan diri dan rasa percaya diri.

- c) Membantu karyawan mengatasi stres, tekanan, frustrasi, dan konflik
- d) Meningkatkan kepuasan kerja dan pengakuan
- e) Membantu pegawai mendekati tujuan pribadi sementara meningkatkan keterampilan interaksi.

2. Manfaat untuk perusahaan

- a) Mengarahkan untuk meningkatkan profitabilitas atau sikap yang lebih positif terhadap orientasi profit.
- b) Memperbaiki pengetahuan kerja dan keahlian pada semua level perusahaan.
- c) Memperbaiki pegawai untuk mengetahui tujuan perusahaan.
- d) Meningkatkan hubungan antara atasan dengan bawahan.
- e) Membantu mempersiapkan dan melaksanakan kebijakan perusahaan.

Sedangkan menurut John Soeprihanto (2009) manfaat dari pelatihan dan pengembangan adalah:

1. Kenaikan produktifitas baik kuantitas atau maupun jumlah kualitas/mutu. Tenaga Kerja dengan program latihan dan pengembangan akan lebih banyak sedemikian rupa produktifitas baik dari segi jumlah maupun mutu dapat ditingkatkan.
2. Kenaikan modal kerja Apabila penyelenggaraan latihan dan pengembangan sesuai dengan tingkat kebutuhan yang ada dalam organisasi perusahaan maka akan tercipta suatu kerja yang harmonis dan dengan kerja yang meningkat.

3. Menurunnya pengawasan Semakin pekerja percaya pada kemampuan dirinya sendiri, maka dengan disadari kemauan dan kemampuan kerja tersebut para pengawas tidak terlalu dibebani untuk setiap saat harus mengadakan pengawasan.
4. Menurunnya angka kecelakaan Selain menurunnya pengawasan, kemauan dan kemampuan tersebut lebih banyak menghindarkan para pekerja dari kesalahan dan kecelakaan.
5. Menaikan stabilitas dan fleksibilitas tenaga kerja. Stabilitas dalam hubungannya dengan jumlah dan mutu produksi, fleksibilitas dalam hubungannya dengan mengganti sementara karyawan yang tidak hadir/keluar.

Mengembangkan pertumbuhan pribadi Pada dasarnya perusahaan mengadakan latihan dan pengembangan dan adalah memenuhi kebutuhan organisasi perusahaan sekaligus perkembangan/pertumbuhan pribadi karyawan.

2.3.3 Indikator Pelatihan

Dalam mengukur variabel pelatihan, penelitian mengadaptasi indikator yang digunakan dalam penelitian Gary Dessler (2015), pelatihan dibagi menjadi 5 indikator yaitu sebagai berikut:

1. Instruktur

Mengingat pelatihan umumnya berorientasi pada peningkatan skill, maka para pelatih yang dipilih untuk memberikan materi pelatihan harus benar-benar memiliki kualifikasi yang memadai sesuai dengan bidangnya, profesional dan berkompeten.

- a) Kualifikasi/kompetensi yang memadai
- b) Memotivasi peserta
- c) Kebutuhan umpan balik.

2. Peserta pelatihan

Peserta pelatihan tentunya harus diseleksi berdasarkan persyaratan tertentu dan kualifikasi yang sesuai.

- a) Semangat mengikuti pelatihan
- b) Keinginan untuk memperhatikan.

3. Metode

Metode pelatihan akan menjamin berlangsungnya kegiatan pelatihan sumber daya manusia yang efektif, apabila sesuai dengan jenis materi dan kemampuan peserta pelatihan.

- a) Kesesuaian metode dengan jenis pelatihan.
- b) Kesesuaian metode dengan materi pelatihan.

4. Materi

Pelatihan sumber daya manusia merupakan materi atau kurikulum yang sesuai dengan tujuan pelatihan sumber daya manusia yang hendak dicapai oleh perusahaan.

- a) Menambah kemampuan
- b) Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan

5. Tujuan pelatihan

Pelatihan memerlukan tujuan yang telah ditetapkan, khususnya terkait dengan penyusunan rencana aksi (*action plan*) dan penetapan sasaran, serta hasil yang diharapkan dari pelatihan yang diselenggarakan.

- a) Keterampilan peserta pelatihan.
- b) Pemahaman etika kerja peserta pelatihan.

Dalam mengukur variabel pelatihan, penelitian mengadaptasi indikator yang digunakan dalam penelitian Mangkunegara (2011):

1. Instuktur

Mengingat pelatihan umumnya berorientasi pada peningkatan skill, maka para pelatihan yang dipilih untuk memberikan materi pelatihan harus benar-benar sesuai dengan bidangnya, personal dan kompeten.

Indikatornya meliputi :

- a) Menguasai materi
- b) Pendidikan

2. Peserta

Peserta pelatihan tentunya harus diseleksi berdasarkan persyaratan tertentu dan kualifikasi yang sesuai, indikatornya meliputi semangat mengikuti pelatihan.

3. Materi

Pelatihan sumber daya manusia merupakan materi atau kurikulum yang sesuai dengan tujuan pelatihan sumber daya manusia yang hendak dicapai oleh perusahaan. Indikatornya meliputi :

- a) Sesuai dengan kebutuhan peserta
- b) Penetapan sasaran

4. Metode

Metode pelatihan akan lebih baik menjamin berlangsungnya kegiatan pelatihan sumber daya manusia yang efektif sesuai dengan jenis materi dan komponen peserta pelatihan. Indikatornya meliputi pensosialisasian tujuan.

5. Tujuan

Pelatihan merupakan tujuan yang ditentukan, khususnya terkait dengan penyusunan rencana aksi (*action play*) dan penetapan sasaran, serta hasil yang diharapkan dari pelatihan yang diselenggarakan. Indikatornya meliputi pelatihan memiliki sasaran yang jelas

2.4 Anggaran

2.4.1 Pengertian Anggaran

Anggaran adalah suatu rencana kuantitatif (satuan jumlah) periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran (*budget*) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa. Anggaran merupakan alat manajemen dalam mencapai tujuan. Jadi, anggaran bukan tujuan dan tidak dapat menggantikan manajemen.

Munandar (2010) menyatakan, anggaran yaitu suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan

dalam unit kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu periode tertentu yang akan datang.

Narifin (2012) mengatakan anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang. Purwanti dan Darsono (2013) Anggaran adalah rencana kerja yang dituangkan dalam angka-angka keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Halim dan Kusufi (2014) Anggaran adalah dokumen yang berisi estimasi kinerja, baik berupa penerimaan dan pengeluaran, yang disajikan dalam ukuran moneter yang akan dicapai pada periode waktu tertentu dan menyertakan data masa lalu sebagai bentuk pengendalian dan penilaian kinerja. Sasongko dan Parulian (2015) anggaran merupakan suatu rencana yang akan dijalankan oleh manajemen dalam suatu periode yang tertuang secara kuantitatif.

Anggaran merupakan alat akuntansi yang dapat membantu pimpinan perusahaan dalam merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan. Anggaran memperlihatkan bagaimana sumber daya yang diharapkan akan diperoleh dan dipakai selama periode waktu tertentu. Anggaran juga digunakan untuk mengarahkan suatu kegiatan dan juga sebagai alat perbandingan dalam mengukur hasil pelaksanaan kegiatan, sehingga proses pelaksanaan terkendali.

M. Nafarin (2007) meyakini, “Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang.” Menurut Garrison, Norren and Brewer (2007), “Anggaran adalah rencana terperinci tentang perolehan dan

penggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya selama suatu periode waktu tertentu.” Sedangkan menurut Rudianto (2009) dalam bukunya yang berjudul *Penganggaran*, “Anggaran adalah rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis.”

Dari beberapa definisi yang dikemukakan menyimpulkan bahwa Anggaran merupakan rencana yang dilaksanakan oleh suatu organisasi untuk masa yang akan datang dalam jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam satuan uang. Anggaran adalah suatu perencanaan dan pengendalian keuangan yang dilakukan secara sistematis dan formal untuk mencapai tujuan dan dilakukan melalui koordinasi dan kontrol tanggung jawab manajemen.

2.4.2 Tujuan dan Fungsi Penyusunan Anggaran

➤ Tujuan Penyusunan Anggaran

Anggaran merupakan alat dalam manajemen yang memberikan petunjuk mengenai beberapa perkiraan yang tersedia pada suatu saat dan untuk beberapa lama, tujuan penyusunan anggaran dalam setiap perusahaan pada dasarnya sama, yaitu merencanakan posisi anggaran untuk suatu periode tertentu yang akan datang.

Menurut Purwanti dan Darsono (2013), penganggaran bertujuan untuk:

- a. Memaksa manajer membuat rencana kerja,
- b. Tolak ukur mengevaluasi kinerja,
- c. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar manajer,
- d. Membantu pengambilan keputusan.

Berikut adalah tujuan-tujuan lainnya yang terkait dengan penyusunan anggaran menurut Sasongko dan Parulian (2015):

- a. Perencanaan, Anggaran memberikan arahan bagi penyusunan tujuan dan kebijakan perusahaan.
- b. Koordinasi, Anggaran dapat mempermudah koordinasi antar bagian-bagian di dalam perusahaan.
- c. Motivasi, Anggaran membuat manajemen dapat menetapkan target-target tertentu yang harus dicapai oleh perusahaan.
- d. Pengendalian, Keberadaan anggaran di perusahaan memungkinkan manajemen untuk melakukan fungsi pengendalian atas aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan anggaran adalah untuk memberikan batasan atas jumlah dana yang dicari dan digunakan. Menyediakan rencana rinci mengenai aktivitas dengan maksud mengurangi ketidakpastian dan memberikan pengarahan yang jelas bagi individu dan kelompok dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.

➤ Fungsi Penyusunan Anggaran

Munandar (2010) menyatakan, fungsi anggaran mempunyai tiga kegunaan pokok yaitu:

- a. Sebagai pedoman kerja

Anggaran berfungsi sebagai pedoman kerja dan memberikan arah serta sekaligus memberikan target-target yang harus dicapai oleh kegiatan - kegiatan perusahaan diwaktu yang akan datang.

b. Sebagai alat pengkoordinasian kerja

Anggaran berfungsi sebagai alat pengkoordinasian kerja agar semua bagian - bagian yang terdapat dalam perusahaan menunjang, saling bekerja sama dengan baik, untuk menuju kesasaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kelancaran jalannya perusahaan akan lebih terjamin.

c. Sebagai alat pengawasan kerja

Anggaran berfungsi juga sebagai tolak ukur, sebagai alat pembanding untuk menilai realisasi kegiatan perusahaan nanti. Dengan membandingkan apa yang tertuang didalam anggaran dengan apa yang dicapai oleh realisasi kerja perusahaan, dapat dinilai apakah telah sukses bekerja atau kurang.

Di lain pihak menurut Mulyadi (2010), fungsi anggaran terdiri dari enam item yaitu:

- a. Anggaran merupakan hasil akhir dari proses rencana kerja
- b. Anggaran merupakan cetak biru aktifitas yang akan dilaksanakan perusahaan dimasa yang akan datang.
- c. Anggaran berfungsi sebagai alat komunikasi intern yang berhubungan yang menghubungkan berbagai unit organisasi dalam perusahaan dan yang menghubungkan manajer atas dan manajer bawah.
- d. Anggaran berfungsi sebagai alat tolak ukur yang dipakai sebagai pembanding hasil operasi sesungguhnya.
- e. Anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian yang memungkinkan manajemen menunjuk bidang yang kuat dan lemah bagi perusahaan.

- f. Anggaran berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi dan memotivasi manajer dan karyawan agar senantiasa bertindak secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan organisasi.

Nafarin (2013), mengatakan bahwa fungsi anggaran terdiri dari fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Untuk lebih jelasnya diberikan gambaran sebagai berikut:

- a. Fungsi perencanaan

Anggaran merupakan alat perencanaan juga harus memerhatikan kaitan anggaran yang satu dengan anggaran yang lain.

- b. Fungsi pelaksanaan

Anggaran merupakan pedoman pelaksanaan pekerjaan, artinya sebelum pekerjaan dilaksanakan terlebih dahulu mendapat persetujuan yang berwenang (terutama dalam hal keuangan). Jadi anggaran bertujuan agar pekerjaan dapat dilaksanakan secara selaras dalam mencapai tujuan (laba).

- c. Fungsi pengawasan

Anggaran merupakan alat pengawasan (*controlling*). Pengawasan berarti mengevaluasi (menilai) terhadap pelaksanaan pekerjaan, dengan cara:

- i. Membandingkan realisasai dengan rencana (anggaran)
- ii. Melakukan tindakan perbaikan bila dipandang perlu (bila terdapat penyimpangan yang merugikan).

Sedangkan menurut Sasongko dan Parulian (2015) kelompok fungsi anggaran yaitu:

a. Perencanaan

Anggaran memberikan arahan bagi penyusunan tujuan dan kebijakan perusahaan.

b. Koordinasi

Anggaran dapat mempermudah koordinasi antar bagian – bagian di dalam perusahaan.

c. Motivasi

Anggaran membuat manajemen dapat menetapkan target-target tertentu yang harus dicapai oleh perusahaan.

d. Pengendalian

Keberadaan anggaran di perusahaan memungkinkan manajemen untuk melakukan fungsi pengendalian atas aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan di dalam perusahaan.

2.4.3 Indikator Anggaran

Beberapa indikator kesenjangan anggaran dari penelitian yang dilakukan oleh Anggasta (2014) adalah sebagai berikut:

a. Standar anggaran

Standar anggaran merupakan acuan atau pedoman yang digunakan dalam penetapan suatu anggaran disusun.

b. Sasaran anggaran

Sasaran anggaran adalah suatu ukuran tercapai tidaknya tujuan dari penyusunan anggaran.

c. Target anggaran

Target anggaran adalah tujuan dari suatu anggaran yaitu terealisasinya anggaran yang telah disusun.

Beberapa indikator kesenjangan anggaran dari penelitian yang dilakukan oleh Ardila (2013) adalah sebagai berikut:

a. Standar yang digunakan.

Standar anggaran yang digunakan sebagai acuan dalam penetapan suatu anggaran.

b. Pelaksanaan Anggaran.

Pelaksanaan anggaran setelah anggaran disetujui bersama oleh semua pihak yang terlibat.

c. Pengawasan Anggaran.

Anggaran dilaksanakan dan diawasi sesuai dengan fungsi pengawasan anggaran.

d. Pertanggung jawaban Anggaran.

Anggaran setelah dibuat dan disepakati selanjutnya kan dilaksanakn dan pada akhirnya nanti akan diminta pertanggung jawaban sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

e. Target Anggaran.

Target anggaran adalah tujuan dari suatu anggaran yaitu terealisasinya anggaran yang telah disusun.

f. Realisasi Anggaran.

Realisasi anggaran merupakan biaya yang dikeluarkan ketika dibelanjakan.

Sehingga dapat disimpulkan indikator dari variabel kesenjangan anggaran tidak lepas dari target anggaran, sasaran anggaran, dan realisasi anggaran serta pertanggung jawaban yang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Indikator digunakan sebagai acuan untuk membatasi atau memperjelas bagian kesenjangan anggaran yang dimaksud.

2.5 Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani

2.5.1 Pengertian Produktivitas

Beberapa pengertian tentang kinerja tersebut di atas dapat Keberhasilan suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan tergantung dari kemampuan dan dijadikan dasar penilaian atas tercapai atau tidaknya target dari tujuan organisasi. Produktivitas mengandung pengertian yang berbeda – beda dikalangan para ahli. Untuk memperdalam pengertian mengenai produktivitas, dibawah ini peneliti mengutip beberapa pengertian produktivitas dari berbagai persepsi para ahli.

Produktivitas adalah ukuran rasio antara input dan output dari suatu proses produksi dalam periode tertentu. Besar kecilnya ukuran rasio produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh input dan output. Input dari pertanian meliputi tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi, dan modal, sedangkan output dari pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelola misalnya padi, selain itu produktivitas di bidang pertanian juga tidak lepas dari faktor-faktor sosial ekonomi yang ada disekitarnya. Faktor ekonomi dalam hal ini meliputi pemanfaatan teknologi. Teknologi diukur melalui penggunaan bibit, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida serta peralatan pertanian yang digunakan.

Efisiensi adalah Ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat/sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat. Menurut Kamus Besar Ekonomi (2013) menyatakan bahwa Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara input dan output atau biaya dan keuntungan.

Menurut Dewan Produktivitas Nasional (2009) dalam Farizal (2015) menjelaskan bahwa produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keberhasilan sumber daya yang digunakan (input). Bahwa dengan kata lain produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah pada pencapaian target berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Yang kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaan atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

Menurut Tohardi dalam Sutrisno (2017), produktivitas kerja merupakan sikap mental. Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini daripada hari kemarin dan hari esok lebih baik daripada hari ini. Sedangkan menurut Hasibuan dalam Busro (2018) produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan). Jika produktivitas naik akan meningkatkan efisiensi (waktu-bahan-tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya.

Menurut Kussrianto dalam Sutrisno (2017), mengemukakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu. Peran serta tenaga kerja disini adalah penggunaan sumber daya serta efektif dan efisien. Menurut Sinungan dalam Busro (2018), produktivitas kerja merupakan kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menghasilkan barang dan jasa dalam waktu tertentu yang telah ditentukan atau sesuai dengan rencana. Kemampuan disini menurut peneliti bisa diartikan sebagai kemampuan fisik atau bisa juga disebut kemampuan keterampilan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia keterampilan diartikan sebagai kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Menurut Riyanto dalam Elbandiansyah (2019), secara teknis produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (*input*). Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran tenaga kerja persatuan waktu.

Berdasarkan pengertian para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa produktivitas adalah sikap mental pegawai yang mencerminkan kemampuan pegawai dalam melakukan pekerjaan dan hasil yang diperoleh berdasarkan sumber daya yang digunakan.

2.5.2 Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kelembagaan petanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling

mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012). Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender (Syahyuti, 2007). Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa (Hariadi, 2011). Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahatannya (Hermanto dan Swastika, 2011).

Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani (Thomas, 2008). Kelompok tani akan membantu petani yang tergabung dalam keanggotaan untuk memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan

pascapanen dan pemasarannya (Hariadi, 2011). Kelompok tani juga menjadi titik penting untuk menjalankan dan menterjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan pengembangan ke dalam langkah operasional (Djiwandi, 1994). Kelompok tani memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan unit produksi. Apabila ketiga unit tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha. Keberhasilan kelompok tani menjalani fungsi – fungsi tersebut tidak lepas dari pengaruh kerja keras anggota dalam kegiatan

kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Dinas Pertanian, 1997).

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDB, Penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri (Latumaresa, 2015). Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Oleh karenanya sektor pertanian adalah sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya seperti subsektor perikanan, subsektor perkebunan, subsektor perternakan (Putong, 2005)

2.5.3 Faktor yang mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penggerak utama dalam usaha tani adalah petani. Oleh karena itu untuk mengetahui produktivitas usaha tani perlu diketahui produktivitas petani. Pengukuran produktivitas usaha tani meliputi kuantitas kerja, kualitas kerja dan ketepatan waktu (Simamora, 2012) terdiri dari:

- 1) Kuantitas adalah merupakan suatu hasil yang dicapai oleh petani dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standar ada atau ditetapkan.
- 2) Kualitas adalah merupakan suatu standar hasil yang berkaitan dengan mutu dari suatu produk yang dihasilkan oleh karyawan dalam hal ini merupakan suatu kemampuan petani dalam menghasilkan hasil produksi yang bermutu.
- 3) Ketepatan waktu merupakan tingkat suatu aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang ditentukan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia

untuk aktivitas lain. Ketepatan waktu diukur dari persepsi karyawan terhadap suatu aktivitas yang disediakan diawal waktu sampai menjadi output.

Daniel (2004) menyebutkan bahwa faktor-faktor *input* produksi pertanian seperti tenaga kerja, modal, lahan dan manajemen usaha mampu meningkatkan *output* produksi pertanian. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Teknologi juga berperan dalam menentukan saling keterkaitan antar faktor produksi. Misalnya bila seseorang akan mengupayakan usaha tanaman pangan seluas satu hektar bagaimana menentukan jumlah modal dan tenaga kerja yang dibutuhkan, dapat ditentukan dengan menetapkan teknologi yang akan diterapkan (Mubyarto, 1989).

Produktivitas adalah rasio antara *input* dan *output* dari suatu proses produksi dalam periode tertentu. (Mangkuprawira, 2007). Produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh *input* dan *output* dari pertanian. *Input* dari pertanian meliputi tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi, dan modal, sedangkan *output* dari pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelola misalnya padi, selain itu produktivitas di bidang pertanian juga tidak lepas dari faktor-faktor social ekonomi yang ada disekitarnya (Ramalia, 2011). Faktor ekonomi dalam hal ini meliputi pemanfaatan teknologi (Melgiana, 2013). Teknologi diukur melalui penggunaan bibit, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida serta peralatan pertanian yang digunakan. Pemanfaatan teknologi ini harus diseimbangkan dengan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia karena SDM merupakan komponen penting dalam peningkatan produksi, karena keberhasilan kinerja individu petani sangat berpengaruh terhadap hasil kerja pertanian (Yuni, 2013).

Faktor sosial yang mempengaruhi produktivitas di bidang pertanian meliputi tingkat pendidikan dan pengalaman bertani. Rendahnya tingkat pendidikan disinyalir merupakan salah satu penyebab rendahnya produktivitas petani (Lilis, 2009). Selain itu pengalaman bertani akan membantu para petani mengambil keputusan dalam melakukan usaha simantri. Semakin lama pengalaman bertani yang dimiliki oleh petani maka cenderung memiliki keterampilan tertinggi. Komponen penting dalam hal ini adalah karakteristik pribadi dari petani yang meliputi, pendidikan formal, pelatihan dan pengalaman (Damihartini 2005).

Penggunaan teknologi yang inovatif tentunya dipergunakan dan seringkali disalurkan melalui lembaga atau kelompok yang dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, dengan ini modal sosial dapat terbentuk. Modal sosial ini dibentuk dari kepercayaan, jaringan dan norma di antara kelompok atau pelaku pertanian (Dewi, 2014). Modal sosial sangat dibutuhkan dalam proses produksi yang dimulai dari pra produksi, produksi sampai ke pasca produksi (penyaluran hasil produksi). Komponen dari modal sosial adalah *trust* (kepercayaan), *norm* (norma) dan *networking* (jaringan). Ketiga komponen pembentuk modal sosial ini dimaksudkan untuk meningkatkan produksi dari masing-masing kelompok tani.

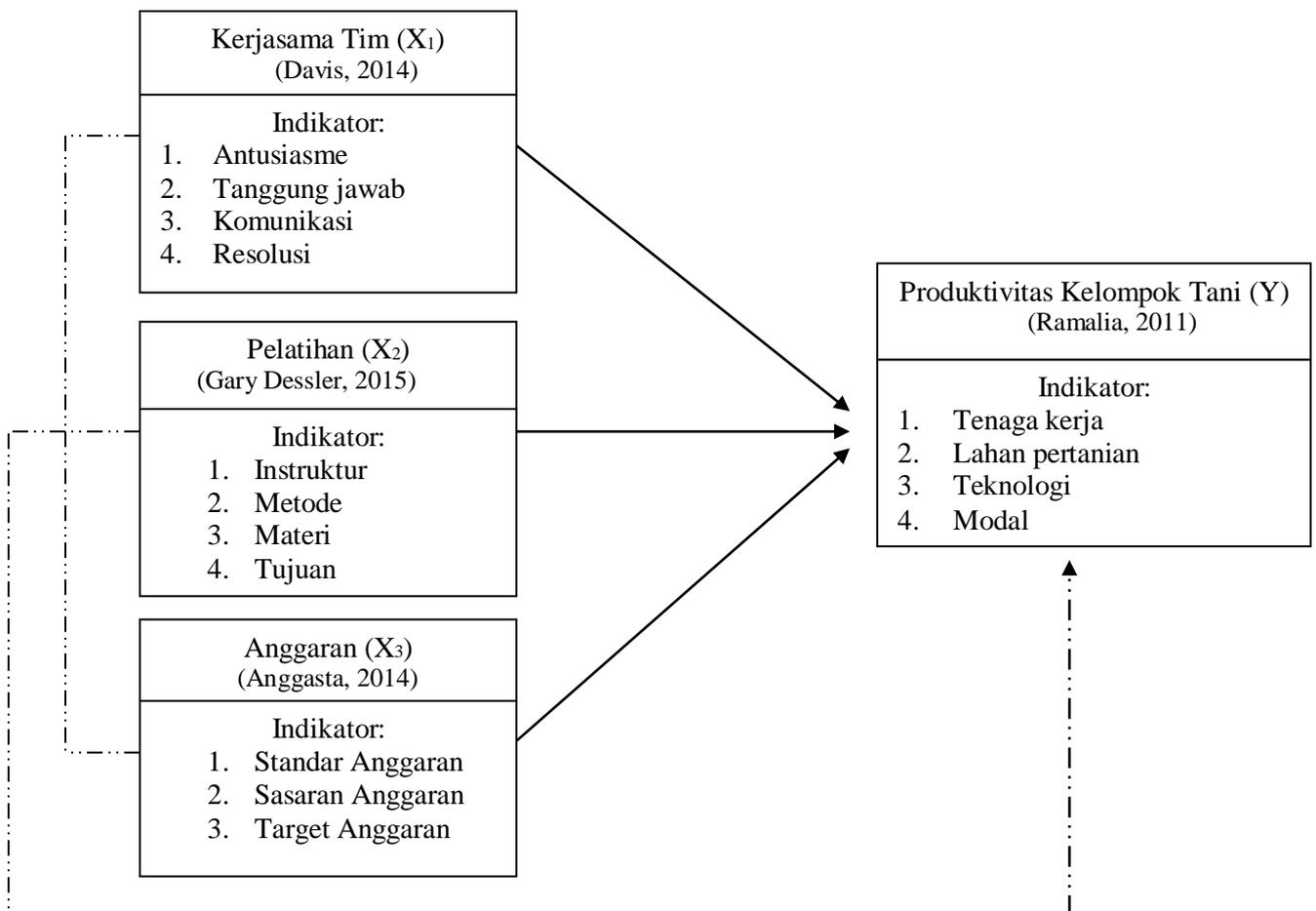
BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan logis dari landasan teori dan kajian empiris. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016)

Adapun kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada berikut:



Gambar 3.1
Kerangka Konseptual Penelitian

3.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah serta kerangka konseptua yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa hipotesis penelitian yaitu:

1. Diduga sistem kerjasama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
2. Diduga pelatihan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
3. Diduga anggaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
4. Diduga sistem kerjasama, pelatihan dan anggaran berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
5. Diduga anggaran lebih dominan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

3.3 Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem Kerjasama (X_1) adalah aktivitas atau proses yang meliputi kegiatan berbagi informasi mengenai masalah yang sedang dihadapi dan bekerjasama dalam memecahkan masalah tersebut. Sistem kerjasama akan diungkap melalui indikator terdiri dari: antusiasme, tanggung jawab, komunikasi dan resolusi
2. Pelatihan (X_2) merupakan sesuatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga pegawai operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu. Indikator yang digunakan yaitu: Instruktur, metode, materi dan tujuan.
3. Anggaran (X_3) merupakan rencana yang dilaksanakan oleh suatu organisasi untuk masa yang akan datang dalam jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam satuan uang. Indikator yang digunakan yaitu Standar anggaran, sasaran anggaran dan target anggaran.
4. Produktivitas Kelompok Tani (Y) merupakan Produktivitas adalah ukuran rasio antara *input* dan *output* dari suatu proses produksi dalam periode tertentu. Besar kecilnya ukuran rasio produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh input dan output. Indikator dari produktivitas pertanian meliputi tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi, dan modal.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2022.

4.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene yang berjumlah 41 Kelompok.

Menurut Sugiyono (2017) yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk

itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh yang berarti yang menjadi sampel adalah seluruh jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 41 responden dari jumlah seluruh kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Metode kuisisioner (Daftar Pertanyaan)

Metode Kuisisioner yakni suatu daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden berkenaan dengan variabel-variabel yang diindikasikan mempengaruhi peningkatan produktivitas Kelompok Tani dalam memproduksi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari berbagai dokumen–dokumen penelitian, laporan–laporan tertulis, referensi kepustakaan dan informasi terkait penelitian, misalnya sejarah organisasi, jumlah anggota, struktur organisasi dan data tertulis lainnya.

4.5 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka-angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan

adalah: Jumlah anggota kelompok tani, jumlah sarana dan prasarana, dan hasil angket.

2. Sumber Data

Sumber data mempunyai peran yang sangat penting dalam penelitian karena dengan adanya sumber data penulis akan mendapat sumber yang dapat dipergunakan untuk mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data yang mendukung jawaban permasalahan dalam penelitian dengan cara sebagai berikut :

a. Sumber data primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama, dalam hal ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

b. Sumber data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari catatan-catatan, buku-buku, makalah, laporan, arsip, hasil angket dan dokumen lainnya.

4.6 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal). Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam program aplikasi SPSS dengan taraf

probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji Kolmogorov-Smirnov adalah nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Menurut Ghozali (2018), tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF < 10 , berarti tidak terdapat multikolinieritas. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas dalam data

c) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu. Apabila nilai probabilitas (sig) $>$ dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018)

4.7 Metode Analisis Data

1. Uji Kualitas data

Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kualitas dan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berlaku. Adapun uji yang digunakan untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. (Iskandar, 2010)

- a) Uji Validitas untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mengukur hal yang akan diukur, setelah dihitung, nilai korelasi yang diperoleh dan dibandingkan dengan angka kritis tabel korelasi nilai r . Apabila nilai korelasi yang diperoleh lebih besar daripada angka kritik tabel korelasi nilai r , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Membandingkan angka korelasi yang diperoleh dengan angka kritik tabel korelasi nilai r . Bila nilai $r > r$ tabel, maka pertanyaan tersebut valid atau signifikan dalam penelitian ini, angka kritik tabel korelasi untuk nilai r adalah $r(N-2;\alpha)$. Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 24.0*.
- b) Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian reliabilitas digunakan yaitu dengan *Alpha Cronbach*. *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas dengan instrumen yang skornya rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-1000 atau bentuk skal 1-3,1-5 atau 1-7 dan seterusnya. Menurut Singgih (2009), menyatakan bahwa koefisien *Alpha Cronbach* berada diantara 0 dan 1. Semakin mendekati angka 1,0 maka semakin baik

kekonsistenan instrumen yang diuji. Penilaian koefisien *Alpha Cronbach* berdasarkan aturan berikut :

$r_{Alpha} > 0,9$ = sempurna, $r_{Alpha} > 0,8$ = baik, $r_{Alpha} > 0,7$ = dapat diterima, $r_{Alpha} > 0,6$ = dipertanyakan, $r_{Alpha} > 0,5$ = buruk, $r_{Alpha} < 0,5$ = tidak dapat diterima. Uji Reliabilitas menggunakan program SPSS 24.0.

2. Uji Analisis regresi berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis dengan bantuan program SPSS 24.0 dengan rumus :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \varepsilon$$

dengan :

Y = Produktivitas Kelompok Tani

x_1 = Sistem Kerjasama

x_2 = Pelatihan

x_3 = Anggaran

b_0 = Konstanta regresi

b_1, b_2, \dots, b_4 = Koefisien regresi (parameter) yang diestimasi

ε = Error term

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

- a) Uji t (parsial) digunakan untuk menguji parameter koefisien regresi setiap peubah bebas secara parsial. Hal ini berarti bahwa uji t dapat mengetahui apakah peubah bebas secara individu mempunyai pengaruh yang berarti terhadap peubah respon.

Pengujinya adalah :

$H_0 : b_i = 0$ (faktor X_i tidak mempengaruhi Y)

$H_i : b_i \neq 0$ (faktor X_i mempengaruhi Y), jika suatu faktor X mempunyai pengaruh terhadap Y , jika nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} atau nilai probabilitas hitung lebih kecil dari α ($\alpha=5\%$). Pengaruh disini berarti bahwa terjadi penolakan terhadap H_0 . Sedangkan kebalikannya jika nilai t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} atau nilai probabilitas hitung lebih besar dari α ($\alpha=5\%$), maka menunjukkan faktor X tidak mempunyai pengaruh terhadap Y .

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P \text{ value} < \alpha$; Tolak H_0

$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P \text{ value} > \alpha$; Terima H_0

- b) Uji F (pengujian serentak) digunakan untuk menguji kesesuaian model secara serentak apakah sistem kerjasama, pelatihan dan anggaran berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Suatu faktor X akan mempengaruhi Y secara besar dari F_{tabel} , maka minimal ada satu X mempengaruhi Y . Sedangkan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka dipastikan tidak ada satupun X yang mempengaruhi Y . Jika dijabarkan lebih lanjut :

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya faktor X secara bersama tidak berpengaruh nyata terhadap Y .

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya minimal ada satu faktor X yang berpengaruh nyata terhadap Y .

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a) Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- b) Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

5.1.1.1 Gambaran Umum OPD

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Majene serta Peraturan Bupati Majene Nomor 44 tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Daerah Pemerintah Kabupaten Majene. Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan menyelenggarakan kewenangan dibidang pertanian dan peternakan berdasarkan prinsip ekonomi dan tugas pembantuan sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan/atau berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Majene mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan dan Penetapan kebijakan teknis urusan bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Peternakan, Perkebunan, Penyuluhan, Sarana dan Prasarana Pertanian;
- b. Penyelenggaraan bidang urusan pertanian dan peternakan meliputi bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Peternakan, Perkebunan, Penyuluhan, Sarana dan Prasarana Pertanian;

- c. Pembinaan dan Pelaksanaan tugas-tugas Pertanian Meliputi bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Peternakan, Perkebunan, Penyuluhan, Sarana dan Prasarana Pertanian;
- d. Pengkoordinasian dan Pembinaan UPTD

Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah menegaskan bahwa semua Kabupaten merupakan daerah otonom yang diberi hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, pemerintah daerah menjalankan otonomi seluas-luasnya untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

Sementara itu tuntutan akuntabilitas publik yang menghendaki adanya transparansi dan akuntabilitas terhadap seluruh kegiatan dan program pemerintah merupakan permasalahan penting saat ini. Oleh karena itu dalam upaya penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, akuntabel, bertanggung jawab dan bebas dari pengaruh korupsi, kolusi dan nepotisme yang terakomodir dalam ketetapan MPR Nomor : XI/MPR/1998 dan Undang-undang No. 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari KKN.

5.1.1.2 Kondisi Ekonomi

a. Potensi Unggulan Daerah

Potensi Unggulan daerah Kabupaten Majene bidang Pertanian mencakup 10 Komoditi Unggulan Daerah diantaranya Komoditi Tanaman Pangan, Komoditi Perkebunan, Komoditi Hortikultura dan Komoditi Peternakan.

Potensi Komoditi Tanaman Pangan dibagi atas 2 Komoditi unggulan yakni Tanaman Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang) Dan Tanaman Jagung. Komoditi Padi pada tahun ini mampu memproduksi 29.939 Ton dan Komoditi Jagung Mencapai 136.792 Ton. Komoditi Perkebunan dibagi atas 3 Komoditi Unggulan yakni Kakao, Kelapa dan Cengkeh dengan masing-masing produksi sebesar 8.128 Ton untuk Kakao, 8.693 Ton untuk Kelapa dan 418 ton untuk Cengkeh. Potensi Komoditi Hortikultura dan Komoditi Peternakan masing-masing terbagi atas 2 komoditi Hortikultura diantaranya Bawang Merah dan Aneka Cabai dengan jumlah produksi 540 Ton Bawang Merah dan 899 Ton Cabai Rawit, sedangkan Komoditi Peternakan dibagi atas 2 Komoditi Unggulan Daerah yakni Kambing dengan Populasi sebanyak 70.953 Ekor dan Sapi Sebanyak 18.144.

Potensi Komoditi Unggulan Daerah Kabupaten Majene yang telah dijabarkan diatas sejalan dengan Keputusan Menteri Pertanian N0. 472 Tahun 2018 bahwa Kabupaten Majene adalah kawasan Nasional Pengembangan Padi, Jagung, Kedele Aneka Cabai (Cabai Besar dan Cabai Kecil) dan Bawang Merah.

b. Pertumbuhan Ekonomi / PDRB (tiga tahun terakhir)

Pertumbuhan PDRB bidang Pertanian Kabupaten Majene selama 3 Tahun terakhir (2016-2018) mengalami kenaikan, menurut data BPS melalui rilis

“Majene Dalam Angka Tahun 2019” pada tahun 2016 laju pertumbuhan PDRB kabupaten Majene Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Sebesar 1.001.673,3 meningkat pada tahun 2017 menjadi 1.060.842,2 kemudian ditahun selanjutnya yakni tahun 2018 kembali meningkat menjadi 1.144.743,1.

c. **Visi Dan Misi**

Visi

Pengertian Visi menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 pasal 1 angka 12 adalah rumus umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan Berdasarkan Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Majene sebagaimana disebutkan dan RPJM 2016-2021, maka dengan memperhatikan hasil Analisa Lingkungan Strategis dan Faktor-faktor Kunci Keberhasilan serta sesuai kewenangan, tugas pokok dan fungsi maka Visi Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan dapat dirumuskan sebagai berikut :

“TERWUJUDNYA PERTANIAN TANGGUH, MANDIRI, PROFESIONAL DAN BERDAYA SAING 2026”

Misi

Berdasarkan Visi tersebut, dapat dirumuskan Misi Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kapasitas SDM Pertanian
2. Meningkatkan Produksi Komoditas Unggulan Daerah
3. Memfasilitasi dan mendorong terbentuknya kawasan dan sentra produksi Pertanian;
4. Mengembangkan Agribisnis

5.1.2 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang ada pada Kecamatan Banggae Kabupaten Majene sebanyak 41 (Empat Puluh Satu) kelompok dan akan diwakilkan sebanyak 1 (satu) orang per kelompok. Terdapat 3 (tiga) karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian, yaitu berdasarkan umur petani, pendidikan terakhir petani dan umur kelompok tani. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka disajikan tabel mengenai responden seperti dijelaskan berikut ini:

1. Umur Petani

Adapun data mengenai umur petani pada kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene dapat dilihat sebagai berikut:

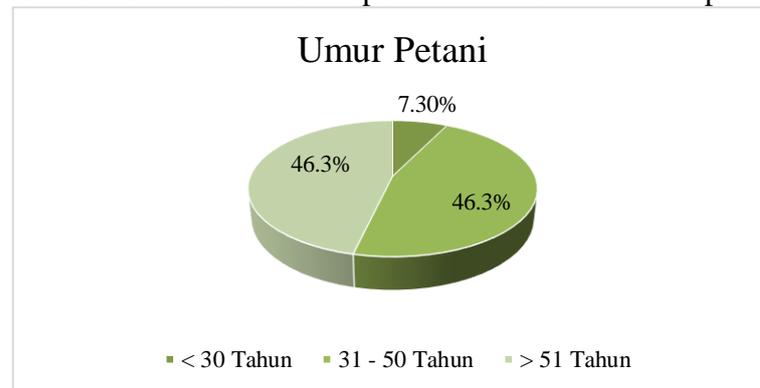
Tabel 5.1 Presentase Responden Berdasarkan Umur Petani

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
1	< 30 Tahun	3	7,3%
2	31 s/d 50 Tahun	19	46,3%
3	> 51 Tahun	19	46,3%
Total		41	100%

Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas, dapat dilihat bahwa dari 41 orang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berumur 31 s/d 50 tahun dan berumur > 51 tahun masing-masing sebesar 19 responden atau 46,3%. Selanjutnya, responden yang berumur < 30 tahun yang berjumlah paling sedikit sebanyak 3 responden atau 7,3%. Dari tabel di atas menggambarkan bahwa responden didominasi usia kerja 31 s/d 40 tahun dalam usia yang memiliki semangat dan produktif dalam bekerja. Persentase responden berdasarkan umur responden juga dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 5.1. Persentase responden berdasarkan umur petani



Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

2. Pendidikan Terakhir

Adapun data mengenai pendidikan terakhir petani pada Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.2 Persentase Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

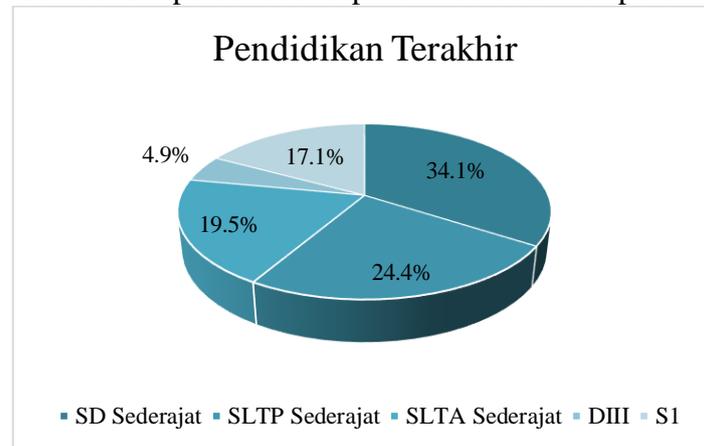
No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SD Sederajat	14	34,1%
2	SLTP Sederajat	10	24,4%
3	SLTA Sederajat	8	19,5%
4	DIII	2	4,9%
5	S1	7	17,1%
Total		41	100%

Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Berdasarkan keterangan pada tabel 5.2 diatas, maka dapat diketahui tentang pendidikan terakhir yang diambil sebagai responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SD Sederajat sebesar 34,1%, SLTP Sederajat sebesar 24,4%, SLTA Sederajat sebesar 19,5%% dan untuk pendidikan terakhir DIII sebesar 4,9% dan S1 sebesar 17,1%. Persentase

responden berdasarkan pendidikan terakhir juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 5.2 persentase responden berdasarkan pendidikan terakhir



Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

3. Umur Kelompok Tani

Adapun data mengenai umur kelompok tani (Poktan) Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.3 Persentase Responden berdasarkan Umur Poktan

No	Umur Poktan	Jumlah	Persentase
1	< 3 Tahun	5	12,2%
2	4 s/d 10 Tahun	14	34,1%
3	> 11 Tahun	22	53,7%
Total		41	100%

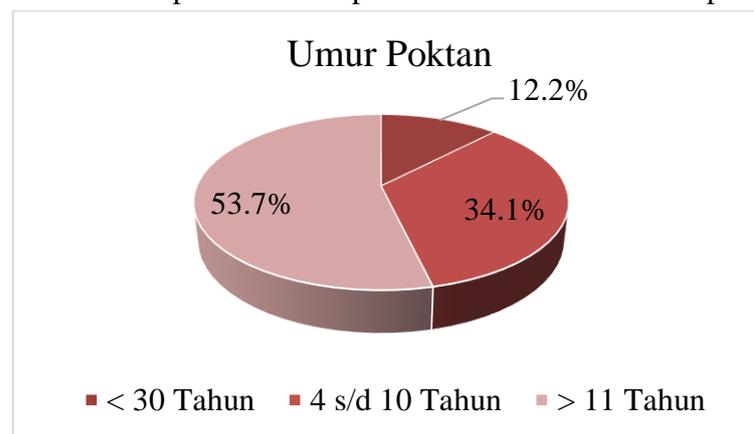
Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Berdasarkan keterangan pada tabel 5.3 diatas, maka dapat diketahui tentang umur kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene yang diambil sebagai responden menunjukkan bahwa mayoritas umur kelompok tani berumur > 11 Tahun sebanyak 53,7%, selanjutnya umur poktan 4 s/d 10 Tahun sebesar

34,1% dan kelompok tani masuk kategori pemula yang paling sedikit yaitu 5 kelompok tani atau 12,2%.

Persentase responden berdasarkan umur kelompok juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 5.3 persentase responden berdasarkan Kelompok tani



Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

5.1.3 Analisis Persepsi Responden Terhadap Variabel

Data deskriptif menampilkan gambaran umum mengenai jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuesioner maupun tanggapan responden. Berdasarkan hasil tanggapan dari 41 orang responden tentang variabel-variabel penelitian, maka peneliti akan menguraikan secara rinci jawaban responden yang dikelompokkan dalam deskriptif statistik. Penyampaian gambaran empiris atas data yang digunakan dalam penelitian secara deskriptif statistik adalah dengan menggunakan angka indeks. Melalui angka indeks akan diketahui sejauh mana derajat persepsi responden atas variabel-variabel yang menjadi indikator dalam penelitian.

Berdasarkan jumlah total skor-jawaban responden atas indikator-indikator setiap variabel maka selanjutnya dilakukan akumulasi skor jawaban responden

sebagai berikut dengan menggunakan Alat ukur tanggapan responden terhadap variabel penelitian adalah:

Nilai Tanggapan Deskripsi

1,00 – 1,80 sangat rendah

1,81 – 2,60 rendah

2,61 – 3,40 cukup tinggi

3,41 – 4,20 tinggi

4,21 – 5,00 sangat tinggi

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kerjasama tim, pelatihan dan anggaran sebagai variabel bebas (independen) dan peningkatan produktivitas kelompok tani sebagai variabel terikat (dependen). Analisis persepsi responden terhadap variabel tersebut sebagai berikut:

1. Kerjasama Tim (X_1)

Data variabel kerjasama tim diperoleh dari hasil angket yang telah disebar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.4 Hasil skor kuesioner kerjasama tim (X_1)

Pernyataan	Frekuensi					JML	Persentase (%)					JML (%)
	STS	TS	R	S	SS		STS	TS	R	S	SS	
Kami bekerja bersama-sama saat menjalankan tugas	0	0	0	22	19	41	0	0	0	53,7	46,3	100
Dalam menjalankan tugas, kami saling berkontribusi	0	0	0	29	12	41	0	0	0	70,7	29,3	100
Kami secara bersama-sama bertanggung jawab terhadap	0	0	2	25	14	41	0	0	4,9	61,0	34,1	100

kualitas kerja												
Setiap anggota tim memiliki andil yang kuat terhadap keberhasilan tim	0	0	9	22	10	41	0	0	22,0	53,7	24,4	100
Sesama anggota tim diberikan tugas dengan mendiskusikannya terlebih dahulu	0	0	7	25	9	41	0	0	17,1	61,0	22,0	100
Saya diberikan tugas dibangung atas dasar kepercayaan akan kemampuan saya	0	0	4	26	11	41	0	0	9,8	63,4	26,8	100
Hasil kerja tim bukanlah semata-mata kemampuan individual	0	0	0	23	18	41	0	0	0	56,1	43,9	100
Dengan bekerja secara tim banyak ide dan masukan dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada.	0	0	1	21	19	41	0	0	2,4	51,2	46,3	100

Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden, secara keseluruhan variabel kerjasama tim dipersepsikan responden sudah baik yang tercermin pada besarnya nilai rata-rata variabel uraian jabatan sebesar 4,27 termasuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 41 responden melalui penyebaran kuesioner, kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban variabel akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

tabel 5.5. Statistik Deskriptif kerjasama tim

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kerjasama tim	41	29	40	34,17	3,177

Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Dari tabel diatas diperoleh kerjasama tim dengan jumlah sampel 41, nilai minimum 29, nilai maksimum 40, dengan nilai rata-rata 34,17. Artinya indikator atau pernyataan mengenai kerjasama tim menuju kearah maksimum. Maka dapat disimpulkan indikator atau pernyataan mengenai kerjasama tim dapat dinilai baik. Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel kerjasama tim didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarkan pada responden.

2. Pelatihan (X_2)

Data variabel pelatihan diperoleh dari hasil angket yang telah disebar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.6 Hasil skor kuesioner pelatihan (X_2)

Pernyataan	Frekuensi					JML	Persentase (%)					JML (%)
	STS	TS	R	S	SS		STS	TS	R	S	SS	
Cara penyampaian materi dan pembimbingan dari instruktur sudah bagus dan mudah dipahami	0	0	2	27	12	41	0	0	4,9	65,9	29,3	100
Instruktur memahami semua materi yang disampaikan pada pelatihan	0	0	1	28	12	41	0	0	2,4	68,3	29,3	100
Metode yang digunakan dalam penyuluhan mempermudah	0	0	8	25	8	41	0	0	19,5	61,0	19,5	100

saya dalam memahami materi dari penyuluh													
Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan bervariasi sehingga peserta tidak merasa bosan	0	0	4	20	17	41	0	0	9,8	48,8	41,5	100	
Pemberian pendalaman materi sangat dibutuhkan agar dapat mengukur pemahaman peserta diklat terhadap materi	0	0	3	18	20	41	0	0	7,3	43,9	48,8	100	
Saya selalu hadir mengikuti semua pemberian materi pelajaran dari Diklat	0	0	3	27	11	41	0	0	7,3	65,9	26,8	100	
Pencapaian dari pelaksanaan penyuluhan telah sesuai dengan yang diharapkan	0	0	0	25	16	41	0	0	0	61,0	39,0	100	
Dari pelaksanaan penyuluhan memberikan dampak yang baik dari produktivitas yang diberikan anggota kelompok tani dari sebelumnya	0	0	4	29	8	41	0	0	9,8	70,7	19,5	100	

Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden, secara keseluruhan variabel pelatihan dipersepsikan responden sudah baik yang

tercermin pada besarnya nilai rata-rata variabel pelatihan sebesar 4,27 termasuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 41 responden melalui penyebaran kuesioner, kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban variabel akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.7. Statistik Deskriptif pelatihan (X_2)

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pelatihan (X_2)	41	29	40	34,17	3,177

Sumber : Olah Data SPSS versi 22, Tahun 2021

Dari tabel diatas diperoleh pelatihan dengan jumlah sampel 41, nilai minimum 29, nilai maksimum 40, dengan nilai rata-rata 4,27. Artinya indikator atau pernyataan mengenai kompetensi menuju kearah maksimum. Maka dapat disimpulkan indikator atau pernyataan mengenai pelatihan dapat dinilai baik. Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel pelatihan didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarkan pada responden.

3. Anggaran (X_3)

Data variabel anggaran diperoleh dari hasil angket yang telah disebar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.8 Hasil skor kuesioner anggaran (X_3)

Pernyataan	Frekuensi					JML	Persentase (%)					JML (%)
	STS	TS	R	S	SS		STS	TS	R	S	SS	
Anggaran disusun dengan tingkatan manajemen dalam	0	0	0	29	12	41	0	0	0	70,7	29,3	100

organisasi												
Proses penyusunan anggaran selalu berdasarkan pada tiap-tiap pusat pertanggung jawaban yang ada	0	0	0	27	14	41	0	0	0	65,9	34,1	100
Anggaran yang berlaku digunakan untuk melengkapi keperluan dalam beroperasi kelompok tani	0	0	4	25	12	41	0	0	9,8	61,0	29,3	100
Penggunaan anggaran ditetapkan secara jelas dengan tujuan agar anggaran itu dipahami oleh orang yang bertanggung jawab atas anggaran tersebut	0	0	0	27	14	41	0	0	0	65,9	34,1	100
Manfaat dari penggunaan anggaran telah tercapai sesuai tujuannya.	0	0	3	23	15	41	0	0	7,3	56,1	36,6	100
Setiap kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan anggaran, kerjasama yang dilakukan dengan pihak pengurus kelompok tani dengan anggota kelompok sangat terkoordinasi	0	0	0	23	18	41	0	0	0	56,1	43,9	100

Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden, secara keseluruhan variabel anggaran dipersepsikan responden sudah baik yang tercermin pada besarnya nilai rata-rata variabel anggaran sebesar 4,20 termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 41 responden melalui penyebaran kuesioner, kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban variabel akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.9. Statistik Deskriptif anggaran

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Anggaran (X ₃)	41	28	40	36,17	2,392

Sumber: Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Dari tabel diatas diperoleh anggaran dengan jumlah sampel 41, nilai minimum 28, nilai maksimum 40, dengan nilai rata-rata 4,20. Artinya indikator atau pernyataan mengenai anggaran menuju kearah maksimum. Maka dapat disimpulkan indikator atau pernyataan mengenai anggaran dapat dinilai baik. Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel anggaran didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarkan pada responden.

4. Produktivitas Kelompok Tani

Data variabel produktivitas kelompok tani diperoleh dari hasil angket yang telah disebar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.10 Hasil skor kuesioner produktivitas kelompok tani

Pernyataan	Frekuensi					JML	Persentase (%)					JML (%)
	STS	TS	R	S	SS		STS	TS	R	S	SS	
Jumlah anggota dalam kelompok tani telah sesuai dengan peraturan yang ditentukan.	0	0	4	22	15	41	0	0	9,8	53,7	36,6	100
Semua anggota kelompok tani memiliki bekerja dengan produktif.	0	0	1	18	22	41	0	0	2,4	43,9	53,7	100
Para petani memiliki lahan yang luas untuk bertani.	0	0	8	25	8	41	0	0	19,5	61,0	19,5	100
Peruntukkan lahan yang dimiliki oleh petani telah sesuai dengan fungsinya	0	0	1	25	15	41	0	0	2,4	61,0	36,6	100
Penggunaan teknologi dalam pertanian sangat menunjang hasil tani.	0	0	2	23	16	41	0	0	4,9	56,1	39,0	100
Kelompok tani anda saat ini memiliki alat pertanian yang berteknologi tinggi	0	0	1	23	17	41	0	0	2,4	56,1	41,5	100
Petani membutuhkan modal yang banyak agar produksi hasil tani juga melimpah	0	1	5	20	15	41	0	2,4	12,2	48,8	36,6	100
Kontribusi dari pemerintah setempat sangat dibutuhkan oleh kelompok tani	0	0	6	21	14	41	0	0	14,6	51,2	34,1	100

Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden, secara keseluruhan variabel produktivitas kelompok tani dipersepsikan responden sudah baik yang tercermin pada besarnya nilai rata-rata variabel produktivitas kelompok tani sebesar 4,26 termasuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 41 responden melalui penyebaran kuesioner, kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban variabel akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.11. Statistik Deskriptif produktivitas kelompok tani

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Produktivitas Kelompok Tani (Y)	41	28	40	37,16	1,875

Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Dari tabel diatas diperoleh produktivitas kelompok tani dengan jumlah sampel 41, nilai minimum 28, nilai maksimum 40, dengan nilai rata-rata 4,26. Artinya indikator atau pernyataan mengenai produktivitas kelompok tani menuju kearah maksimum. Maka dapat disimpulkan indikator atau pernyataan mengenai produktivitas kelompok tani dapat dinilai baik. Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel produktivitas kelompok tani didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarkan pada responden.

5.1.4 Validitas dan Reliabilitas

5.1.4.1 Validitas

Uji validitas menggunakan koefisien korelasi pearson product moment yang diperoleh melalui analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel}
 - a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa item soal angket tersebut dinyatakan valid
 - b. jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.
2. Membandingkan nilai sig.(2-tailed) dengan probabilitas 0,05
 - a. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan pearson correlation dinyatakan bernilai positif, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa item soal angket tersebut valid.
 - b. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan pearson correlation dinyatakan bernilai negatif, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa item soal angket tersebut tidak valid.
 - c. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ dan pearson correlation dinyatakan bernilai negatif, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa item soal angket tersebut tidak valid.

Tabel 5.12 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	Pearson Correlation	r_{tabel}	Taraf Sig.	Ket.
1.	Kerjasama tim (X_1)	1	0,682	0,308	0,000	Valid
		2	0,802			

		3	0,647			
		4	0,775			
		5	0,732			
		6	0,573			
		7	0,782			
		8	0,686			
2.	Pelatihan (X ₂)	1	0,687	0,308	0,000	Valid
		2	0,753			
		3	0,787			
		4	0,789			
		5	0,768			
		6	0,807			
		7	0,499			
		8	0,790			
3.	Anggaran (X ₃)	1	0,508	0,308	0,001	Valid
		2	0,734		0,000	
		3	0,768		0,000	
		4	0,686		0,000	
		5	0,736		0,000	
		6	0,664		0,000	
4.	Produktivitas kelompok tani (Y)	1	0,552	0,308	0,000	Valid
		2	0,763			
		3	0,733			
		4	0,780			
		5	0,802			
		6	0,731			
		7	0,738			
		8	0,894			

Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Dari hasil pengelolaan data melalui program Analisa data SPSS Versi 26 dapat dilihat nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan pearson correlation bernilai positif dari masing-masing variabel yang meliputi kerjasama tim, pelatihan, anggaran dan produktivitas kelompok tani yang dapat diartikan masing-masing item pada setiap variabel valid.

5.1.4.2. Reliabilitas

Reliabilitas diukur dengan uji statistik cronbach's alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach' alpha $> 0,60$. Nilai alpha masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.13 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item	Nilai Cronbach alpha	Ket.
1.	Kerjasama tim (X_1)	8	0,854	Reliabel
2.	Pelatihan (X_2)	8	0,880	Reliabel
3.	Anggaran (X_3)	6	0,774	Reliabel
4.	Produktivitas kelompok tani (Y)	8	0,885	Reliabel

Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Hasil pengelolaan data melalui program Analisa data SPSS Versi 26 maka dapat dilihat nilai Alpha Cronbach masing-masing variable yang meliputi kerjasama tim, pelatihan, anggaran dan produktivitas kelompok tani mempunyai nilai masing-masing variable lebih besar dari 0,60 yang dapat diartikan masing-masing variabel yang ada dapat dikatakan memenuhi persyaratan atau variabel tersebut bisa dikatakan reliabel.

5.1.5 Uji Asumsi Klasik

5.1.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi variabel pengganggu/residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kesimpulan dalam Uji Normalitas K-S adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka

data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil output uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

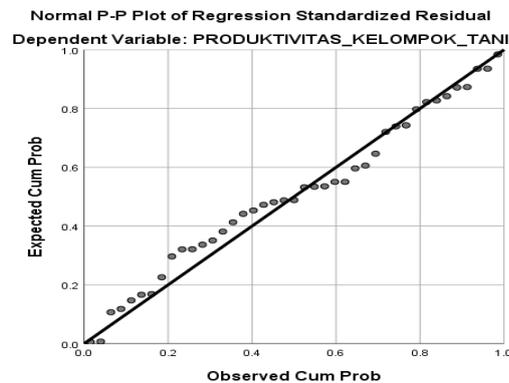
Tabel 5.14. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.31716399
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.082
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji probability plot. Uji probability plot dilakukan dengan cara melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas, apabila data pada grafik menyebar di sekitaran garis diagonal dan bentuknya mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, apabila data pada grafik menyebar dan berada jauh dari garis diagonal atau data yang ada tidak mengikuti arah garis diagonal yang tampak pada grafik maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Gambar uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5.4 Uji Normalitas



Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

5.1.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi penelitian ini terdapat korelasi antara variabel independen. Jika terdapat korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini, maka dapat menimbulkan masalah yang dapat mengganggu model regresi. Berdasarkan ketentuan, model regresi yang dianggap baik adalah model yang tidak mencerminkan adanya multikolinearitas. Oleh karena itu, untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini, peneliti melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS for Windows 26 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.15 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.640	5.253		-.693	.493		
	KERJASAMA _TIM	.110	.142	.095	.776	.443	.713	1.402
	PELATIHAN	.350	.131	.321	2.667	.011	.743	1.346
	ANGGARAN	.859	.227	.505	3.776	.001	.605	1.654

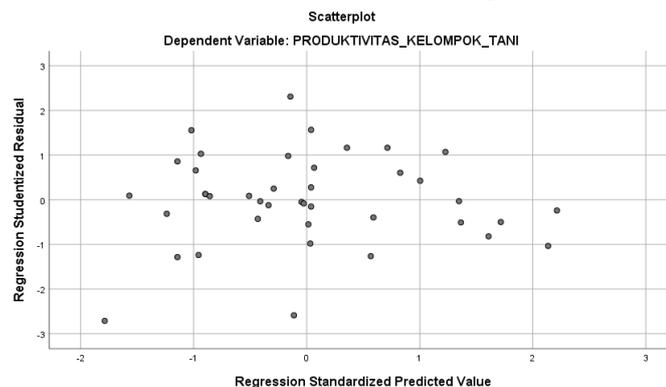
a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS_KELOMPOK_TANI

Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

5.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak dalam penelitian ini maka dilakukan dengan cara yaitu dengan melihat grafik scatterplot. Dalam metode scatterplot, untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dilakukan dengan cara melihat apakah ada pola tertentu pada grafik scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini melalui scatterplot dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 5.5 Grafik Scatterplot



Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Berdasarkan output Scatterplots di atas diketahui bahwa:

- Titik-titik data hasil penelitian yang telah dilakukan menyebar di atas dan juga menyebar dibawah atau disekitar angka 0.
- Titik-titik hasil penelitian tidak mengumpal hanya di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik data hasil penelitian yang terlihat pada grafik tidak membentuk suatu pola, dimana pola tersebut berbentuk gelombang melebarkemudian menyempit dan kemudian melebar kembali.
- Penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola tertentu.

5.1.5.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana variabel pengganggu pada periode yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan nilai Durbin-Watson. Apabila nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini mendekati 2 (dua) maka bisa dikatakan bahwa penelitian ini tidak mengandung autokorelasi. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari analisa pengolahan data menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berjumlah 2,038 sehingga penelitian ini bisa dikatakan tidak mengandung autokorelasi.

- Jumlah $n = 41$
- jumlah k (independen variabel) = 3
- Nilai $dL = 1,348$
- Nilai $dU = 1,660$
- Nilai $Dw = 2,038$
- Kesimpulan = $Dw > dU$ ($2.038 > 1.660$) = Tidak Terdapat autokorelasi

Tabel 5.16. Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775 ^a	.600	.568	2.409	2.038
a. Predictors: (Constant), ANGGARAN, PELATIHAN, KERJASAMA_TIM					
b. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS_KELOMPOK_TANI					

Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

5.1.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kerjasama tim, pelatihan dan anggaran terhadap peningkatan produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Untuk mengetahui hal tersebut maka digunakan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial sebagai bagian dari

uji hipotesis pada model persamaan regresi dalam penelitian ini. Namun, sebelum melakukan uji hipotesis perlu dirumuskan bentuk persamaan model regresi berganda pada penelitian ini. Berdasarkan analisis dengan bantuan program SPSS 26 for Windows, diperoleh hasil regresi berganda yang terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 5.17. Hasil perhitungan regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients	Sig.
Konstanta	-3.630	0,493
Kerjasama tim (X_1)	0,110	0,443
Pelatihan (X_2)	0,350	0,011
Anggaran (X_3)	0,859	0,001

Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

$$Y = -3,630 + 0,110 X_1 + 0,350 X_2 + 0,859 X_3$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta = -3,630 Dapat diartikan apabila semua variabel bebas yaitu kerjasama tim, pelatihan dan anggaran dianggap konstan atau nol atau tidak mengalami perubahan, maka variabel terikat yaitu produktivitas kelompok tani akan bernilai sebesar -3,630.
2. Koefisien $X_1 = 0,110$. Koefisien kerjasama tim bernilai positif maka variabel kerjasama tim memiliki hubungan positif terhadap produktivitas kelompok tani. Hal ini berarti bahwa, apabila nilai kerjasama tim meningkat sementara pelatihan dan anggaran tetap, maka produktivitas kelompok tani

juga akan ikut mengalami peningkatan. Berarti jika kerjasama tim berubah 1%, maka produktivitas kelompok tani akan mengalami perubahan sebesar 11,0%, asumsi variabel yang lain (pelatihan dan anggaran) tetap.

3. Koefesien $X_2 = 0,350$. Koefesien pelatihan bernilai positif maka variabel pelatihan memiliki hubungan positif terhadap produktivitas kelompok tani. Dengan kata lain, apabila variabel pelatihan meningkat sementara variabel kerjasama tim dan anggaran tetap, maka variabel produktivitas kelompok tani juga akan ikut meningkat. Berarti jika pelatihan berubah 1%, maka produktivitas kelompok tani akan mengalami perubahan sebesar 35,0%, asumsi variabel yang lain (kerjasama tim dan anggaran) tetap.
4. Koefesien $X_3 = 0,859$. Koefesien anggaran bernilai positif maka variabel anggaran memiliki hubungan positif terhadap produktivitas kelompok tani. Dengan kata lain, apabila variabel anggaran meningkat sementara variabel kerjasama tim dan pelatihan tetap, maka variabel produktivitas kelompok tani juga akan ikut meningkat. Berarti jika anggaran berubah 1%, maka produktivitas kelompok tani akan mengalami perubahan sebesar 85,9%, asumsi variabel yang lain (kerjasama tim dan pelatihan) tetap.

5.1.7 Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa pengujian yaitu:

5.1.7.1 Uji t (Pengujian secara parsial)

Untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat maka

digunakan Uji t. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat signifikansi lebih kecil α (0,05), maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_1 pada penelitian ini diterima. Rangkuman hasil Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.18. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.640	5.253		-.693	.493
	KERJASAMA_	.110	.142	.095	.776	.443
	TIM					
	PELATIHAN	.350	.131	.321	2.667	.011
	ANGGARAN	.859	.227	.505	3.776	.001

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS_KELOMPOK_TANI

Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05, dengan rumus $t_{tabel} = (a/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 41-3-1) = (0,025 ; 37)$ sehingga nilai t_{tabel} adalah 2,024. Hasil uji t masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kerjasama Tim (X_1) terhadap produktivitas kelompok tani (Y), diperoleh $t_{hitung} = 0,776 < t_{tabel} = 2,024$ dan nilai $sig. 0,443 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti kerjasama tim (X_1) secara parsial tidak memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas kelompok tani (Y).
- Pelatihan (X_2) terhadap produktivitas kelompok tani (Y), diperoleh $t_{hitung} = 2,667 > t_{tabel} = 2,024$ dan nilai $sig. 0,011 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini berarti pelatihan (X_2) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas kelompok tani (Y).

- c. Anggaran (X_3) terhadap produktivitas kelompok tani (Y), diperoleh $t_{hitung} = 3,776 > t_{tabel} = 2,024$ dan nilai $sig. 0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini berarti anggaran (X_3) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas kelompok tani (Y).

5.1.7.2 Uji F (pengujian secara simultan)

Uji F berfungsi untuk menguji variabel kerjasama tim, pelatihan dan anggaran apakah dari ketiga variabel yang diteliti mempengaruhi secara simultan terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Analisa dilakukan dengan menggunakan alat bantu program pengolahan data SPSS versi 26 yang terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.19 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	322.791	3	107.597	18.537	.000 ^b
	Residual	214.770	37	5.805		
	Total	537.561	40			
a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS_KELOMPOK_TANI						
b. Predictors: (Constant), ANGGARAN, PELATIHAN, KERJASAMA_TIM						

Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

- a. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena Nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain kerjasama tim, pelatihan dan anggaran secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas kelompok tani.
- b. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 dengan $df_1 = \text{Jumlah Variabel bebas}$ dan $df_2 = n - k - 1$, sehingga $df_1 = 3$ dan $df_2 = 41 - 3 - 1 = 37$. Nilai $F_{tabel} = 2,86$. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,537 >$

2,86) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain kerjasama tim, pelatihan dan anggaran secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas kelompok tani.

5.1.7.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5.20. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775 ^a	.600	.568	2.409	2.038
a. Predictors: (Constant), ANGGARAN, PELATIHAN, KERJASAMA_TIM					
b. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS_KELOMPOK_TANI					

Sumber: Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Dari hasil perhitungan, dalam analisis regresi berganda yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai R^2 pada tabel sebesar 0,600 atau 60,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu kerjasama tim, pelatihan dan anggaran mempunyai kontribusi terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene sebesar 60,0%, sedangkan sisanya sebesar 40,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh dan diketahui beberapa hal sebagai berikut:

5.2.1 Pengaruh kerjasama tim (X_1) terhadap produktivitas kelompok tani (Y) Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nampak bahwa kerjasama tim tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, dibuktikan dengan nilai untuk $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang mana t_{hitung} kerjasama tim adalah 0,776 dan untuk nilai $t_{tabel} = 2,024$ dan nilai sig. $0,443 > 0,05$. Hal ini berarti semakin baik kerjasama tim yang ada pada kelompok tani tidak akan mempengaruhi produktivitas kelompok tani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Eva Silvani Lawasi (2017) bahwa kerjasama tim tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pegawai. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Lewi Pernatisari (2019) yang meneliti mengenai pengaruh efektivitas sistem kerjasama kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas usaha tani dimana dalam hasil penelitiannya didapatkan kesimpulan bahwa sistem kerjasama tidak berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas usaha tani.

Kerjasama tim adalah sekelompok orang yang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama dengan mengarahkan setiap prestasi yang dimiliki demi mencapai hasil yang lebih baik. Menurut Leonard (2013), kerjasama tim adalah orang yang

memecahkan masalah dengan bersama-sama demi mencapai tujuan kelompok.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kerjasama tim telah terlaksana dengan baik namun tidak mempengaruhi peningkatan produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, hal tersebut didasarkan pada indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antusiasme dimaksudkan petani bekerja bersama-sama saat menjalankan tugas dan saling berkontribusi, petani bersama-sama bertanggung jawab terhadap kualitas kerja yang dihasilkan serta setiap anggota tim memiliki andil yang kuat terhadap keberhasilan kelompok, dalam memberikan tugas kelompok tani melaksanakan diskusi terlebih dahulu dan memberikan tugas dibangun atas dasar kepercayaan kemampuan, indikator terakhir yaitu resolusi dimaksudkan bahwa hasil kerja tim bukanlah semata-mata kemampuan individual dan dengan bekerjasama akan banyak ide dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Efektivitas sistem kerjasama kelompok tani juga dapat dilihat dari integrasi yang terjadi di dalam kelompok tani. Berdasarkan hasil sebaran kuisioner diketahui bahwa anggota kelompok merespon dengan baik terhadap pertanyaan yang diajukan terkait dengan integrasi seperti pengurus yang selalu menjalin hubungan dengan pengurus secara internal, program kerja yang disusun sesuai dengan kebutuhan petani seperti pengadaan penyuluhan.

5.2.2 Pengaruh pelatihan (X₂) terhadap produktivitas kelompok tani (Y) Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nampak bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, dibuktikan dengan nilai untuk $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mana t_{hitung} pelatihan adalah 2,667 dan untuk nilai $t_{tabel} = 2,024$ dan nilai sig. $0,011 < 0,05$.

Hal ini menandakan bahwa setiap penambahan untuk pelatihan maka produktivitas kelompok tani meningkat pula. Dan begitu pula sebaliknya, jika mengalami penurunan dalam pelatihan maka produktivitas akan menurun. Faktor pelatihan juga menjadi suatu faktor yang mendorong anggota kelompok tani untuk berkinerja baik dalam bekerja, karena para petani mengikuti pelatihan tentu mendorong akan setiap produktivitas kerja mereka. Dengan meningkatnya pelatihan yang dimiliki maka produktivitas kelompok tani juga akan meningkat.

Merujuk pada hasil penelitian ini, variabel pelatihan didasarkan pada indikator instruktur pelatihan, peserta pelatihan, metode yang digunakan dalam pelatihan, materi pelatihan dan tujuan dari pelatihan. variabel pelatihan secara empirik berpengaruh positif terhadap produktivitas kelompok tani. Nilai koefisien yang ditemukan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Kontribusi langsung variabel pelatihan terhadap produktivitas kelompok tani memberikan pengaruh positif, sehingga pelaksanaan pelatihan yang tepat merupakan variabel yang baik

bagi peningkatan produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

Variabel pelatihan menerapkan indikator instruktur dengan pernyataan Cara penyampaian materi dan pembimbingan dari instruktur sudah bagus dan mudah dipahami, peserta pelatihan dengan pernyataan Peserta antusias dalam mengikuti proses pelatihan, metode dengan pernyataan metode yang digunakan dalam pelatihan mempermudah saya dalam memahami materi pelatihan, sedangkan indikator materi dengan pernyataan Materi pelatihan mudah dipahami oleh semua peserta dan indikator tujuan pelatihan memiliki pernyataan Dari pelaksanaan pelatihan telah tercapai tujuan pelatihan yang diharapkan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang diuraikan oleh Veithzal Rivai (2012) bahwa pelatihan kerja bagi pegawai dalam mengerjakan pekerjaannya merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar pegawai semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan kinerja. Pelatihan kerja sendiri bagi pegawai sangatlah penting karena berhubungan langsung dengan kinerja pegawai. Melalui pelatihan dan pengembangan akan menimbulkan motivasi, prestasi, pertumbuhan, tanggung jawab, dan kemajuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jubaer Kafau,dkk (2019) dengan hasil dari penelitiannya membuktikan bahwa variabel pendidikan dan pelatihan mempunyai pengaruh terhadap kinerja

pegawai. Penelitian lain yang dilakukan Riza Rezita (2015) Secara parsial, pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (BPAD DIY).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam peningkatan produktivitas kelompok tani masih perlu memperhatikan hal yang berkaitan dengan pelatihan yang dilaksanakan oleh instansi terkait. Dari hasil penelitian ini juga sesuai dengan tujuan pelatihan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan pegawai agar lebih profesional dalam menjalankan pekerjaannya sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dan memiliki keterkaitan dengan peningkatan produktivitas kelompok tani.

Menurut Rivai (2009) pelatihan merupakan bagian yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori.

5.2.3 Pengaruh anggaran (X_3) terhadap produktivitas kelompok tani (Y) Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nampak bahwa anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, dibuktikan dengan nilai untuk $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mana t_{hitung} anggaran adalah 3,376 dan untuk nilai $t_{tabel} = 2,024$ dan nilai sig. $0,001 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amiruddin Idris (2013) bahwa ketersediaan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja pelayanan aparat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Win Konadi (2012) yang meneliti mengenai pengaruh regulasi dan ketersediaan anggaran terhadap kinerja pelayanan aparatur SKPD dimana dalam hasil penelitiannya didapatkan kesimpulan bahwa ketersediaan anggaran dapat mempengaruhi kinerja aparatur.

Anggaran juga digunakan untuk mengarahkan suatu kegiatan dan juga sebagai alat perbandingan dalam mengukur hasil pelaksanaan kegiatan, sehingga proses pelaksanaan terkendali. M. Nafarin (2007:11) menyatakan, “Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang.

5.2.4 Pengaruh kerjasama tim, pelatihan dan anggaran terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nampak bahwa kerjasama tim, pelatihan dan anggaran secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang mana F_{hitung} adalah 18,537 dan untuk nilai $F_{tabel} = 2,86$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini mengartikan bahwa peningkatan produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene akan efektif jika kerjasama tim berjalan dengan baik,

penyelenggaraan pelatihan kepada petani dan ketersediaan anggaran demi kelancaran kegiatan produksi kelompok tani.

Kerjasama adalah kumpulan orang-orang yang mampu bekerjasama dalam sebuah tim, setiap orang memiliki derajat yang sama dan penting dalam organisasi. Setiap individu berhubungan dengan individu lain melalui seorang pemimpin yang ditetapkan.

Menurut Ivancevich dalam Edy Sutrisno (2016) Pelatihan adalah usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera. Menurut Gary Dessler (2015) mengemukakan bahwa Pelatihan merupakan proses mengajarkan pegawai baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja

Anggaran digunakan untuk merencanakan kebutuhan dalam menjalankan operasi sehari-hari dalam kurun waktu satu tahun. anggaran operasional ini juga dikelompokkan sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), yaitu jenis pengeluaran yang bersifat rutin dan jumlahnya kecil serta tidak menambah fungsi suatu aset.

5.2.5 Anggaran memiliki pengaruh paling dominan terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

Berdasarkan hasil nilai *beta standardized* diketahui bahwa variabel yang paling besar mempengaruhi produktivitas kelompok tani adalah

variabel anggaran sebesar 0,505, ini berarti bahwa variabel anggaran memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Dari hasil perhitungan sumbangan efektif terlihat bahwa variabel anggaran terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene sebesar 50,5%, pelatihan mempengaruhi produktivitas kelompok tani sebesar 32,1% dan kerjasama tim mempengaruhi produktivitas kelompok tani sebesar 9,5%. Sisanya sebesar 7,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Menurut M. Nafarin (2012) mengemukakan bahwa: “Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang.” Sedangkan pengertian anggaran menurut *National Committee on Governmental Accounting (NCGA)* yang dikutip oleh Tendi Haruman (2010) mengemukakan bahwa: “Anggaran adalah rencana operasi keuangan yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan dan sumber pendapatan yang diharapkan untuk membiayainya dalam periode waktu tertentu.”.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh kerjasama tim (X_1) secara parsial terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
2. Terdapat pengaruh pelatihan (X_2) secara parsial terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
3. Terdapat pengaruh anggaran (X_3) secara parsial terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kerjasama tim, pelatihan dan anggaran secara bersama-sama (simultan) terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
5. Variabel anggaran (X_3) memiliki pengaruh paling dominan terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

6.2 Saran

Mengacu pada kesimpulan hasil penelitian diatas, maka perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi instansi, Dari pelaksanaan pelatihan telah tercapai tujuan pelatihan yang diharapkan. Artinya dalam pelaksanaan pelatihan sebaiknya instansi memberikan penjelasan yang mendalam kepada petani tujuan dari pelatihan tersebut dilaksanakan agar petani lebih serius mengikuti pelatihan sehingga tujuan dari pelaksanaan pelatihan dapat tercapai sesuai sasaran yang dituju, namun tetap harus memperhatikan ketersediaan anggaran.
2. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas kelompok tani. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas variabel dan pengukuran variabel penelitian mengenai peningkatan produktivitas kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggasta, Giovani, Elisa & Murtini, Henny. 2014. *Determinan Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Skpd Kota Semarang)*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Ardila, Lisa. 2013. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan Ambiguitas Peran dan Asimetri Informasi Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kota Padang)*. Jurnal. Universitas Negeri Padang.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- AA. Anwar Prabu Mangkunegara. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Bukhori, M. 2014. *Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan di Indonesia*. [Skripsi]. Surabaya. Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Davis, Gordon B. 2012. *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Dessler, Gary. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat. Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edy, Sutrisno. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- . 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana, Jakarta
- Eko, Widodo Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Farizal F. 2015. *Dampak kebijakan pemerintah terhadap keuntungan dan keunggulan komparatif komoditas buah unggulan Jawa Barat*. [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor

- Garrison, Noreen, dan Brewer. 2007. *Akuntansi Manajerial. Edisi ke-11*. Jakarta: Salemba Empat
- Ike Rachmawati Kusdyah. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : ANDI.
- Rudianto. 2009. *Pengantar akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting*. Jakarta : LP3ES.
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Latumaerissa, J. R. 2015. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global* . Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Medika.
- Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson. 2014. *Contextual Teaching Learning*. Jakarta: Kaifa
- Mangkunegara. 2011. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. PT . Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mardikanto, Totok, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Munandar, M. 2010. *Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. Yogyakarta : BPF.
- Nafarin,M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta:Salemba Empat
- Pemerintah Indonesia. 2004. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2004 tentang perubahan atas Pemerintah Daerah No. 22 Tahun 1999 tentang *Pemerintah Daerah*. Lembaga Negara RI Tahun 2004. Sekretariat Negara. Jakarta.

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor
31/Permentan/OT.140/2/2016

Pratomo, Satriyo. 2010. *Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan di Kabupaten Boyolali*. Skripsi. FE UNS. Surakarta.

Prawironegoro, Darsono., & Ari Purwanti. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rukiyati, dkk. 2014. *Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Terintegrasi Dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun IV, Nomor 2

Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Samani, Muchlas, Hariyanto. 2012. *Pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sasongko dan Parulian., 2015. *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sumardjo, Damin. 2008. *Pengantar Kimia: Buku Panduan Kuliah Mahasiswa Kedokteran dan Program Strata I Fakultas Bioeksakta*, EGC, Jakarta.

Undang – undang nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UU-SP3K)

World Bank Institute. 2005. *Introduction to Poverty Analysis: Poverty Manual*. World Bank Institute

L
A
M
P
I
R
A
N



Lampiran

KUESIONER PENELITIAN

A. Petunjuk pengisian bagi responden:

- 1) Dimohon kesediaan anda untuk membaca dengan cermat butir-butir pernyataan yang terdapat pada lembaran berikut ini, kemudian pilih salah satu jawaban yang paling tepat sesuai yang anda alami, anda ketahui dan anda yakini dengan memberikan tanda ceklist (\surd) pada kotak yang disediakan pada salah satu jawaban pilihan anda.
- 2) Instrumen ini semata-mata untuk tujuan penelitian sehingga anda tidak perlu mencantumkan nama anda.
- 3) Apapun jawaban anda akan dijamin kerahasiaannya.

B. Identitas Responden

1. No. Responden :
2. Umur petani :
 - 1) < 30 tahun
 - 2) 31 s/d 50 tahun
 - 3) > 51 tahun
3. Lama kelompok tani berdiri :
 - 1) < 3 tahun
 - 2) 4 s/d 10 tahun
 - 3) > 11 tahun
4. Pendidikan Terakhir petani :
 - 1) SD Sederajat
 - 2) SLTP Sederajat
 - 3) SLTA Sederajat
 - 4) D III
 - 5) S1

Berilah tanda (\surd) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu/Sdr.

SS	= SANGAT SETUJU	NILAI :5
S	= SETUJU	NILAI :4
R	= RAGU	NILAI :3
TS	= SETUJU	NILAI :2
STS	= SANGAT TIDAK SETUJU	NILAI :1

1 . KERJASAMA TIM (X1)

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.) Antusiasme						
1.	Kami bekerja bersama-sama saat menjalankan tugas					
2.	Dalam menjalankan tugas, kami saling berkontribusi					
2.) Tanggung Jawab						
3.	Kami secara bersama-sama bertanggung jawab terhadap kualitas kerja					
4.	Setiap anggota tim memiliki andil yang kuat terhadap keberhasilan tim					
3.) Komunikasi						
5.	Sesama anggota tim diberikan tugas dengan mendiskusikannya terlebih dahulu					
6.	Saya diberikan tugas dibangun atas dasar kepercayaan akan kemampuan saya					
4.) Resolusi						
7.	Hasil kerja tim bukanlah semata-mata kemampuan individual					
8.	Dengan bekerja secara tim banyak ide dan masukan dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada.					

2. PELATIHAN (X2)

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.) Instruktur						
1.	Cara penyampaian materi dan pembimbingan dari instruktur sudah bagus dan mudah dipahami					
2.	Instruktur memahami semua materi yang disampaikan pada pelatihan					
2.) Metode						
3.	Metode yang digunakan dalam penyuluhan mempermudah saya dalam memahami materi dari penyuluh					
4.	Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan bervariasi sehingga peserta tidak merasa bosan					
3.) Materi						
5.	Pemberian pendalaman materi sangat dibutuhkan agar dapat mengukur pemahaman peserta diklat terhadap materi					
6.	Saya selalu hadir mengikuti semua pemberian materi pelajaran dari Diklat					
4.) Tujuan Pelatihan						
7.	Pencapaian dari pelaksanaan penyuluhan telah sesuai dengan yang diharapkan.					
8.	Dari pelaksanaan penyuluhan memberikan dampak yang baik dari produktivitas yang diberikan anggota kelompok tani dari sebelumnya					

3. ANGGARAN (X2)

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.) Standar anggaran						
1.	Anggaran disusun dengan tingkatan manajemen dalam organisasi					
2.	Proses penyusunan anggaran selalu berdasarkan pada tiap-tiap pusat pertanggung jawaban yang ada					
2.) Sasaran anggaran						
3.	Anggaran yang berlaku digunakan untuk melengkapi keperluan dalam beroperasi kelompok tani					
4.	Penggunaan anggaran ditetapkan secara jelas dengan tujuan agar anggaran itu dipahami oleh orang yang bertanggung jawab atas anggaran tersebut.					
3.) Target anggaran						
5.	Manfaat dari penggunaan anggaran telah tercapai sesuai tujuannya.					
6.	Setiap kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan anggaran, kerjasama yang dilakukan dengan pihak pengurus kelompok tani dengan anggota kelompok sangat terkoordinasi					

4. PRODUKTIVITAS KELOMPOK TANI (Y)

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.) Tenaga Kerja						
1.	Jumlah anggota dalam kelompok tani telah sesuai dengan peraturan yang ditentukan.					
2.	Semua anggota kelompok tani memiliki bekerja dengan produktif.					
2.) Lahan Pertanian						
3.	Para petani memiliki lahan yang luas untuk bertani.					
4.	Peruntukkan lahan yang dimiliki oleh petani telah sesuai dengan fungsinya					
3.) Teknologi						
5.	Penggunaan teknologi dalam pertanian sangat menunjang hasil tani.					
6.	Kelompok tani anda saat ini memiliki alat pertanian yang berteknologi tinggi					
4.) Modal						
7.	Petani membutuhkan modal yang banyak agar produksi hasil tani juga melimpah					
8.	Kontribusi dari pemerintah setempat sangat dibutuhkan oleh kelompok tani					

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

1. Lampiran Karakteristik Responden

No.Uru t	Karakteristik Responden					
	Umur Petani		Pendidikan Terakhir		Umur Poktan	
1	31 s/d 50 Tahun	2	SD Sederajat	1	4 s/d 10 Tahun	2
2	> 51 Tahun	3	SLTP Sederajat	2	4 s/d 10 Tahun	2
3	31 s/d 50 Tahun	2	DIII	4	> 10 Tahun	3
4	31 s/d 50 Tahun	2	SLTP Sederajat	2	> 10 Tahun	3
5	> 51 Tahun	3	SD Sederajat	1	> 10 Tahun	3
6	31 s/d 50 Tahun	2	S1	5	> 10 Tahun	3
7	31 s/d 50 Tahun	2	DIII	4	> 10 Tahun	3
8	> 51 Tahun	3	S1	5	> 10 Tahun	3
9	> 51 Tahun	3	SLTP Sederajat	2	> 10 Tahun	3
10	31 s/d 50 Tahun	2	SLTP Sederajat	2	> 10 Tahun	3
11	> 51 Tahun	3	SLTP Sederajat	2	> 10 Tahun	3
12	31 s/d 50 Tahun	2	SD Sederajat	1	4 s/d 10 Tahun	2
13	> 51 Tahun	3	SLTA Sederajat	3	> 10 Tahun	3
14	31 s/d 50 Tahun	2	S1	5	> 10 Tahun	3
15	31 s/d 50 Tahun	2	S1	5	> 10 Tahun	3
16	> 51 Tahun	3	S1	5	4 s/d 10 Tahun	2
17	> 51 Tahun	3	SD Sederajat	1	4 s/d 10 Tahun	2
18	31 s/d 50 Tahun	2	SLTP Sederajat	2	4 s/d 10 Tahun	2
19	31 s/d 50 Tahun	2	SD Sederajat	1	4 s/d 10 Tahun	2
20	31 s/d 50 Tahun	2	SLTA Sederajat	3	4 s/d 10 Tahun	2
21	31 s/d 50 Tahun	2	SD Sederajat	1	< 3 Tahun	1
22	31 s/d 50 Tahun	2	SD Sederajat	1	> 10 Tahun	3
23	> 51 Tahun	3	SD Sederajat	1	> 10 Tahun	3
24	> 51 Tahun	3	SLTA Sederajat	3	> 10 Tahun	3
25	> 51 Tahun	3	SD Sederajat	1	> 10 Tahun	3
26	> 51 Tahun	3	SD Sederajat	1	> 10 Tahun	3
27	> 51 Tahun	3	S1	5	> 10 Tahun	3
28	> 51 Tahun	3	SD Sederajat	1	> 10 Tahun	3
29	> 51 Tahun	3	SD Sederajat	1	4 s/d 10 Tahun	2
30	31 s/d 50 Tahun	2	SLTA Sederajat	3	4 s/d 10 Tahun	2
31	> 51 Tahun	3	SD Sederajat	1	> 10 Tahun	3
32	> 51 Tahun	3	SLTP Sederajat	2	> 10 Tahun	3
33	> 51 Tahun	3	SLTP Sederajat	2	4 s/d 10 Tahun	2
34	> 51 Tahun	3	SLTA Sederajat	3	> 10 Tahun	3
35	31 s/d 50 Tahun	2	SLTA Sederajat	3	< 3 Tahun	1
36	< 30 Tahun	1	SLTA Sederajat	3	< 3 Tahun	1
37	< 30 Tahun	1	SLTA Sederajat	3	4 s/d 10 Tahun	2
38	< 30 Tahun	1	SD Sederajat	1	4 s/d 10 Tahun	2
39	31 s/d 50 Tahun	2	SLTP Sederajat	2	< 3 Tahun	1
40	31 s/d 50 Tahun	2	S1	5	< 3 Tahun	1
41	31 s/d 50 Tahun	2	SLTP Sederajat	2	4 s/d 10 Tahun	2

No. Urut	ANGGARAN (X3)						Total X3
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	
1	5	5	5	5	5	5	30
2	4	4	3	4	4	4	23
3	4	5	4	5	3	5	26
4	4	5	5	5	5	5	29
5	4	4	4	4	4	4	24
6	4	4	3	4	3	4	22
7	4	5	5	5	5	4	28
8	4	5	5	5	5	5	29
9	4	4	3	4	4	4	23
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	4	4	4	4	4	24
12	4	4	4	5	5	5	27
13	4	5	5	5	5	4	28
14	4	4	4	4	4	4	24
15	4	4	4	4	4	4	24
16	5	5	5	5	5	5	30
17	5	5	4	5	4	5	28
18	4	4	4	4	5	5	26
19	4	4	5	4	5	4	26
20	5	4	5	4	5	5	28
21	4	5	4	5	4	4	26
22	4	5	4	4	4	5	26
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	4	5	4	4	4	25
25	4	4	4	4	4	4	24
26	4	4	4	4	4	4	24
27	4	5	4	4	5	5	27
28	5	5	5	5	5	5	30
29	5	4	4	4	5	5	27
30	5	4	4	4	5	4	26
31	5	4	4	5	4	4	26
32	4	4	4	4	4	4	24
33	5	4	4	4	4	5	26
34	4	4	4	4	4	4	24
35	5	4	4	4	4	5	26
36	4	4	4	4	4	5	25
37	4	4	4	4	4	4	24
38	4	5	5	4	4	4	26
39	5	4	3	5	3	4	24
40	4	4	4	4	4	5	25
41	5	5	5	5	5	5	30

LAMPIRAN

UJI VALIDITAS ITEM ($r > 0.3081$)

1. Validitas Kerjasama Tim (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	KERJASAMA_TIM
X1.1	Pearson Correlation	1	.477**	.571**	.542**	.241	.064	.558**	.510**	.682**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000	.128	.692	.000	.001	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.2	Pearson Correlation	.477**	1	.436**	.607**	.638**	.457**	.511**	.467**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.002		.004	.000	.000	.003	.001	.002	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.3	Pearson Correlation	.571**	.436**	1	.306	.313*	.072	.599**	.466**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.052	.046	.653	.000	.002	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.4	Pearson Correlation	.542**	.607**	.306	1	.630**	.484**	.402**	.301	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.052		.000	.001	.009	.056	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.5	Pearson Correlation	.241	.638**	.313*	.630**	1	.517**	.404**	.297	.732**
	Sig. (2-tailed)	.128	.000	.046	.000		.001	.009	.059	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.6	Pearson Correlation	.064	.457**	.072	.484**	.517**	1	.333*	.226	.573**
	Sig. (2-tailed)	.692	.003	.653	.001	.001		.034	.154	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.7	Pearson Correlation	.558**	.511**	.599**	.402**	.404**	.333*	1	.733**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.009	.009	.034		.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.8	Pearson Correlation	.510**	.467**	.466**	.301	.297	.226	.733**	1	.686**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.002	.056	.059	.154	.000		.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
KERJASAMA_TIM	Pearson Correlation	.682**	.802**	.647**	.775**	.732**	.573**	.782**	.686**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Validitas Pelatihan (X2)

		Correlations								
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	PELATIHAN
X2.1	Pearson Correlation	1	.586**	.588**	.346*	.431**	.421**	.292	.434**	.687**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.027	.005	.006	.064	.005	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X2.2	Pearson Correlation	.586**	1	.552**	.500**	.430**	.524**	.273	.641**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.005	.000	.084	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X2.3	Pearson Correlation	.588**	.552**	1	.487**	.563**	.496**	.320*	.587**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000	.001	.041	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X2.4	Pearson Correlation	.346*	.500**	.487**	1	.769**	.653**	.228	.552**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.027	.001	.001		.000	.000	.151	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X2.5	Pearson Correlation	.431**	.430**	.563**	.769**	1	.545**	.190	.466**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.005	.005	.000	.000		.000	.235	.002	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X2.6	Pearson Correlation	.421**	.524**	.496**	.653**	.545**	1	.443**	.684**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.001	.000	.000		.004	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X2.7	Pearson Correlation	.292	.273	.320*	.228	.190	.443**	1	.323*	.499**
	Sig. (2-tailed)	.064	.084	.041	.151	.235	.004		.039	.001
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X2.8	Pearson Correlation	.434**	.641**	.587**	.552**	.466**	.684**	.323*	1	.790**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.000	.002	.000	.039		.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PELATIHAN	Pearson Correlation	.687**	.753**	.787**	.789**	.768**	.807**	.499**	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Validitas Anggaran (X3)

		Correlations						
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	ANGGARAN
X3.1	Pearson Correlation	1	.102	.150	.328*	.224	.403**	.508**
	Sig. (2-tailed)		.526	.350	.036	.158	.009	.001
	N	41	41	41	41	41	41	41
X3.2	Pearson Correlation	.102	1	.543**	.675**	.338*	.399**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.526		.000	.000	.031	.010	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41
X3.3	Pearson Correlation	.150	.543**	1	.370*	.668**	.289	.768**
	Sig. (2-tailed)	.350	.000		.017	.000	.067	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41
X3.4	Pearson Correlation	.328*	.675**	.370*	1	.251	.296	.686**
	Sig. (2-tailed)	.036	.000	.017		.113	.060	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41
X3.5	Pearson Correlation	.224	.338*	.668**	.251	1	.391*	.736**
	Sig. (2-tailed)	.158	.031	.000	.113		.011	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41
X3.6	Pearson Correlation	.403**	.399**	.289	.296	.391*	1	.664**
	Sig. (2-tailed)	.009	.010	.067	.060	.011		.000
	N	41	41	41	41	41	41	41
ANGGARAN	Pearson Correlation	.508**	.734**	.768**	.686**	.736**	.664**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	41	41	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Validitas Peningkatan Produktivitas (Y)

		Correlations								PRODUKTIVITAS KELOMPOK TANI
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	
Y1	Pearson Correlation	1	.525**	.374*	.242	.154	.124	.414**	.398**	.552**
	Sig. (2-tailed)		.000	.016	.128	.336	.439	.007	.010	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Y2	Pearson Correlation	.525**	1	.500**	.497**	.537**	.567**	.416**	.592**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.001	.000	.000	.007	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Y3	Pearson Correlation	.374*	.500**	1	.373*	.413**	.437**	.528**	.699**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.016	.001		.016	.007	.004	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Y4	Pearson Correlation	.242	.497**	.373*	1	.839**	.656**	.458**	.714**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.128	.001	.016		.000	.000	.003	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Y5	Pearson Correlation	.154	.537**	.413**	.839**	1	.765**	.480**	.722**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.336	.000	.007	.000		.000	.001	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Y6	Pearson Correlation	.124	.567**	.437**	.656**	.765**	1	.362*	.603**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.439	.000	.004	.000	.000		.020	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Y7	Pearson Correlation	.414**	.416**	.528**	.458**	.480**	.362*	1	.612**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.007	.007	.000	.003	.001	.020		.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Y8	Pearson Correlation	.398**	.592**	.699**	.714**	.722**	.603**	.612**	1	.894**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PRODUKTIVITAS KELOMPOK TANI	Pearson Correlation	.552**	.763**	.733**	.780**	.802**	.731**	.738**	.894**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

1. RELIABILITAS KERJASAMA TIM (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	8

Nilai Cronbach's Alpha

0.854 >
0.50

2. RELIABILITAS PELATIHAN (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	8

Nilai Cronbach's Alpha

0.880 >
0.5

3. RELIABILITAS ANGGARAN (X3)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	6

Nilai Cronbach's Alpha

0.774 >
0.50

4. RELIABILITAS PENINGKATAN PRODUKTIVITAS (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	8

Nilai Cronbach's Alpha

0.885 >
0.50

UJI STATISTIK DESKRIPTIF (RESPONDEN DAN ITEM)

1. DESKRIPTIF RESPONDEN

Umur_Petani

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 30 Tahun	3	7.3	7.3	7.3
	31 s/d 50 Tahun	19	46.3	46.3	53.7
	> 51 Tahun	19	46.3	46.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Pendidikan_Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD Sederajat	14	34.1	34.1	34.1
	SLTP Sederajat	10	24.4	24.4	58.5
	SLTA Sederajat	8	19.5	19.5	78.0
	DIII	2	4.9	4.9	82.9
	S1	7	17.1	17.1	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Umur_Poktan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 3 Tahun	5	12.2	12.2	12.2
	4 s/d 10 Tahun	14	34.1	34.1	46.3
	> 11 Tahun	22	53.7	53.7	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

2. DESKRIPTIF ITEM

PERNYATAAN Item

Kami bekerja bersama-sama saat menjalankan tugas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	22	53.7	53.7	53.7
	5	19	46.3	46.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Dalam menjalankan tugas, kami saling berkontribusi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	29	70.7	70.7	70.7
	5	12	29.3	29.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Kami secara bersama-sama bertanggung jawab terhadap kualitas kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	4.9	4.9	4.9
	4	25	61.0	61.0	65.9
	5	14	34.1	34.1	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Setiap anggota tim memiliki andil yang kuat terhadap keberhasilan tim

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	22.0	22.0	22.0
	4	22	53.7	53.7	75.6
	5	10	24.4	24.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Sesama anggota tim diberikan tugas dengan mendiskusikannya terlebih dahulu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	7	17.1	17.1	17.1
	4	25	61.0	61.0	78.0
	5	9	22.0	22.0	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Saya diberikan tugas dibangung atas dasar kepercayaan akan kemampuan saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	9.8	9.8	9.8
	4	26	63.4	63.4	73.2
	5	11	26.8	26.8	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Hasil kerja tim bukanlah semata-mata kemampuan individual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	23	56.1	56.1	56.1
	5	18	43.9	43.9	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Dengan bekerja secara tim banyak ide dan masukan dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2.4	2.4	2.4
	4	21	51.2	51.2	53.7
	5	19	46.3	46.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Item Pelatihan (X2)

Cara penyampaian materi dan pembimbingan dari instruktur sudah bagus dan mudah dipahami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	4.9	4.9	4.9
	4	27	65.9	65.9	70.7
	5	12	29.3	29.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Instruktur memahami semua materi yang disampaikan pada pelatihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2.4	2.4	2.4
	4	28	68.3	68.3	70.7
	5	12	29.3	29.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Metode yang digunakan dalam penyuluhan mempermudah saya dalam memahami materi dari penyuluh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	8	19.5	19.5	19.5
	4	25	61.0	61.0	80.5
	5	8	19.5	19.5	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan bervariasi sehingga peserta tidak merasa bosan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	9.8	9.8	9.8
	4	20	48.8	48.8	58.6
	5	17	41.5	41.5	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Pemberian pendalaman materi sangat dibutuhkan agar dapat mengukur pemahaman peserta diklat terhadap materi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	7.3	7.3	7.3
	4	18	43.9	43.9	51.2
	5	20	48.8	48.8	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Saya selalu hadir mengikuti semua pemberian materi pelajaran dari Diklat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	7.3	7.3	7.3
	4	27	65.9	65.9	73.2
	5	11	26.8	26.8	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Pencapaian dari pelaksanaan penyuluhan telah sesuai dengan yang diharapkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	25	61.0	61.0	61.0
	5	16	39.0	39.0	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Dari pelaksanaan penyuluhan memberikan dampak yang baik dari produktivitas yang diberikan anggota kelompok tani dari sebelumnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	9.8	9.8	9.8
	4	29	70.7	70.7	80.5
	5	8	19.5	19.5	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Item Anggaran (X3)

Anggaran disusun dengan tingkatan manajemen dalam organisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	29	70.7	70.7	70.7
	5	12	29.3	29.3	100.0
Total		41	100.0	100.0	

Proses penyusunan anggaran selalu berdasarkan pada tiap-tiap pusat pertanggung jawaban yang ada

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	27	65.9	65.9	65.9
	5	14	34.1	34.1	100.0
Total		41	100.0	100.0	

Anggaran yang berlaku digunakan untuk melengkapi keperluan dalam beroperasi kelompok tani

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	9.8	9.8	9.8
	4	25	61.0	61.0	70.7
	5	12	29.3	29.3	100.0
Total		41	100.0	100.0	

Penggunaan anggaran ditetapkan secara jelas dengan tujuan agar anggaran itu dipahami oleh orang yang bertanggung jawab atas anggaran tersebut.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	27	65.9	65.9	65.9
	5	14	34.1	34.1	100.0
Total		41	100.0	100.0	

Manfaat dari penggunaan anggaran telah tercapai sesuai tujuannya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	7.3	7.3	7.3
	4	23	56.1	56.1	63.4
	5	15	36.6	36.6	100.0
Total		41	100.0	100.0	

Setiap kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan anggaran, kerjasama yang dilakukan dengan pihak pengurus kelompok tani dengan anggota kelompok sangat terkoordinasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	23	56.1	56.1	56.1
	5	18	43.9	43.9	100.0
Total		41	100.0	100.0	

Item Peningkatan Produktivitas (Y)

Jumlah anggota dalam kelompok tani telah sesuai dengan peraturan yang ditentukan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	9.8	9.8	9.8
	4	22	53.7	53.7	63.4
	5	15	36.6	36.6	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Semua anggota kelompok tani memiliki bekerja dengan produktif.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2.4	2.4	2.4
	4	18	43.9	43.9	46.3
	5	22	53.7	53.7	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Para petani memiliki lahan yang luas untuk bertani.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	8	19.5	19.5	19.5
	4	25	61.0	61.0	80.5
	5	8	19.5	19.5	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Peruntukkan lahan yang dimiliki oleh petani telah sesuai dengan fungsinya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2.4	2.4	2.4
	4	25	61.0	61.0	63.4
	5	15	36.6	36.6	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Penggunaan teknologi dalam pertanian sangat menunjang hasil tani.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	4.9	4.9	4.9
	4	23	56.1	56.1	61.0
	5	16	39.0	39.0	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Kelompok tani anda saat ini memiliki alat pertanian yang berteknologi tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2.4	2.4	2.4
	4	23	56.1	56.1	58.5
	5	17	41.5	41.5	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Petani membutuhkan modal yang banyak agar produksi hasil tani juga melimpah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.4	2.4	2.4
	3	5	12.2	12.2	14.6
	4	20	48.8	48.8	63.4
	5	15	36.6	36.6	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Kontribusi dari pemerintah setempat sangat dibutuhkan oleh kelompok tani

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	14.6	14.6	14.6
	4	21	51.2	51.2	65.9
	5	14	34.1	34.1	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

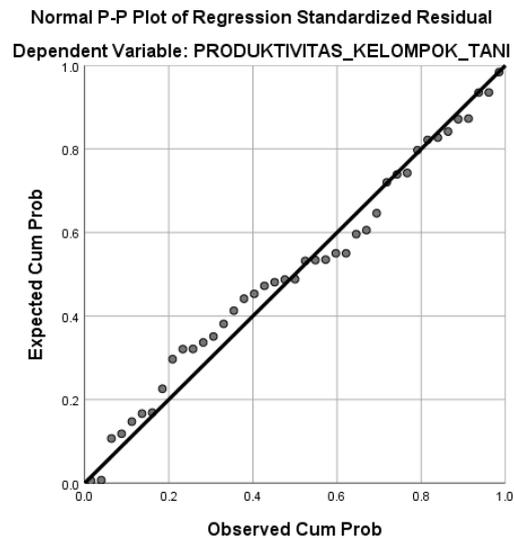
UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI NORMALITAS (Nilai Sig. Kolmogorov >0.05)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual
41
.0000000
2.31716399
.095
.082
-.095
.095

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



3. UJI AUTOKORELASI

- Jumlah n = 41
- jumlah k (independen variabel) = 3
- Nilai dL = 1.348
- Nilai dU = 1.660
- Nilai Dw = 2.038
- Kesimpulan = $Dw > dU$ ($2.038 > 1.660$) = Tidak Terdapat autokorelasi

Model Summary^b

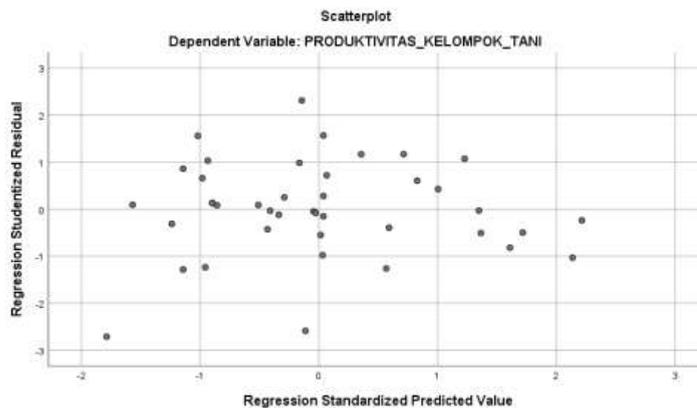
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775 ^a	.600	.568	2.409	2.038

a. Predictors: (Constant), ANGGARAN, PELATIHAN, KERJASAMA_TIM

b. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS_KELOMPOK_TANI

4. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Data tersebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas



UJI HIPOTESIS

1. UJI T → T TABEL = 2.024

t hitung > t tabel = ADA PENGARUH

t hitung < t tabel = TIDAK ADA PENGARUH

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.640	5.253		-0.693	.493
	KERJASAMA_TIM	.110	.142	.095	.776	.443
	PELATIHAN	.350	.131	.321	2.667	.011
	ANGGARAN	.859	.227	.505	3.776	.001

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS_KELOMPOK_TANI

2. UJI F → F TABEL = 2.86

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	322.791	3	107.597	18.537	.000 ^b
	Residual	214.770	37	5.805		
	Total	537.561	40			

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS_KELOMPOK_TANI

b. Predictors: (Constant), ANGGARAN, PELATIHAN, KERJASAMA_TIM

3. UJI KOEFISIEN REGRESI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ANGGARAN, PELATIHAN, KERJASAMA_TIM ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS_KELOMPOK_TANI

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775 ^a	.600	.568	2.409	2.038

a. Predictors: (Constant), ANGGARAN, PELATIHAN, KERJASAMA_TIM

b. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS_KELOMPOK_TANI



INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS
NOBEL INDONESIA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PUBLIKASI (LP2NI)

Rektorat :
Jl. Sultan Alauddin No. 212 Makassar 90222
Sulawesi Selatan - INDONESIA
Telp. +62 411 - 861281, 861287, 863123
email : lp2ni@nobel.ac.id

LOA (Letter of Acceptance)

No. 146/JMMNI/VIII/2022

Dewan penyunting **Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia** telah menerima artikel,

Nama : Ayyad (Penulis 1)
Asri (Penulis 2)
Abdul Khaliq (Penulis 3)

Judul : Pengaruh Kerjasama Tim, Pelatihan Dan Anggaran Terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

Asal Instansi : Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa artikel tersebut **telah diterima** dan **akan diproses** sesuai Prosedur Penulisan **Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia**. Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Makassar, 11 Agustus 2022
Penanggung Jawab Jurnal
Managing Editorial



Dr. H. Muhammad Hidayat, S.E., M.M